



TUGAS AKHIR - 33412201069

**GAMBARAN PERILAKU IBU PEKERJA DALAM
MENURUNKAN KEJADIAN ISPA PADA BALITA DI DESA
POTER KECAMATAN TANAH MERAH KABUPATEN
BANGKALAN**

ANISYAH ANWAR

NRP. 33412201069

Dosen Pembimbing I:

Agoesta Pralita Sari, S.Kep., Ns., M.Kep.

Dosen Pembimbing II:

Edy Suryadi Amin, Ns., M. M. Kes., M.Kep.

PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEPERAWATAN

JURUSAN KESEHATAN

POLITEKNIK NEGERI MADURA

2025

TUGAS AKHIR



GAMBARAN PERILAKU IBU PEKERJA DALAM MENURUNKAN KEJADIAN ISPA PADA BALITA DI DESA POTER KECAMATAN TANAH MERAH KABUPATEN BANGKALAN

Laporan ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan
Diploma 3 Program Studi Keperawatan di Jurusan Kesehatan

Oleh:
Anisyah Anwar
33412201069

**PROGRAM STUDI D3 KEPERAWATAN
JURUSAN KESEHATAN
POLITEKNIK NEGERI MADURA
TAHUN 2025**

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TUGAS AKHIR

Judul Tugas Akhir : Gambaran Perilaku Ibu Pekerja Dalam
Menurunkan Kejadian ISPA pada Balita
Penulis : Anisyah Anwar
NRP : 33412201069
Program Studi : Diploma 3 Keperawatan
Jurusan : Kesehatan

Tugas Akhir ini telah diperiksa dan disetujui untuk disidangkan
Ditanda tangani di Sampang, 28 Mei 2025.

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Agoesta Pralita Sari, S.Kep., Ns., M.Kep. Edy Suryadi Amin, Ns., M.M.Kes., M.Kep.
NIP. 199208042024062001 NIP. 197804172005011011

Mengetahui

Ketua Jurusan Kesehatan

Koordinator Program Studi D3
Keperawatan



Abdan Syakura, S.Kep., Ns., M.Kep. Lailatul Hafidah, S.Kep., Ns., M.Kes.
NIK. 4110181023 NIK. 4110182016

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

GAMBARAN PERILAKU IBU PEKERJA DALAM MENURUNKAN KEJADIAN ISPA PADA BALITA DI DESA POTER KECAMATAN TANAH MERAH KABUPATEN BANGKALAN

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Ahli Madya
Keperawatan
Pada
Jurusan Kesehatan
Politeknik Negeri Madura

Oleh:
Anisyah Anwar
NRP. 33412201069

Tugas Akhir ini telah disidangkan pada tanggal 4 Juni 2025, dan telah sesuai
dengan ketentuan.

Disetujui oleh:

Tanda Tangan

1. Abdan Syakura, S.Kep., Ns., M.Kep.
2. Cucun Setya Ferdina, S.ST., M.Keb.
3. Prastomo Suhendro, SE., MM
4. Agoesta Pralita Sari, S.Kep., Ns., M.Kep.
5. Edy Suryadi Amin, S.Kep., Ns., M.M.Kes., M.Kep.



Mengetahui

Ketua Jurusan
Kesehatan

Koordinator Program Studi
D3 Keperawatan



Ns. Lailatul Hafidah, S. Kep., M.Kes
NIK.410182016

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya mahasiswa Politeknik Negeri Madura, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi.

Nama : Anisyah Anwar
NRP : 33412201069
Jurusan : Kesehatan
Program Studi : D3 Keperawatan

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir yang saya buat dengan judul: Gambaran Perilaku Ibu Pekerja Dalam Menurunkan Kejadian ISPA pada Balita di Desa Poter Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan

- Dibuat dan diselesaikan sendiri dengan menggunakan literatur hasil kuliah, *survey*, lapangan, bimbingan dengan dosen pembimbing dan pembimbing penelitian, melalui Tanya jawab maupun asistensi serta buku-buku jurnal acuan yang tertera dalam referensi pada Tugas Akhir ini.
- Bukan merupakan duplikasi yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar sarjana di Universitas/Perguruan Tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu digunakan referensi pendukung untuk melengkapi informasi dan sumber informasi dengan dicantumkan melalui referensi yang semestinya.
- Bukan merupakan karya tulis terjemahan dari kumpulan buku atau jurnal acuan yang tertera dalam referensi pada Tugas Akhir ini.

Jika terbukti saya tidak memenuhi apa yang telah saya nyatakan seperti apa yang diatas, maka Tugas Akhir saya ini dibatalkan.

Sampang, 20 Juni 2025



Anisyah Anwar

GAMBARAN PERILAKU IBU PEKERJA DALAM MENURUNKAN KEJADIAN ISPA PADA BALITA DI DESA POTER KECAMATAN TANAH MERAH KABUPATEN BANGKALAN

NAMA : Anisyah Anwar
NRP : 33412201069
Prodi : D3 Keperawatan
Dosen Pembimbing 1 : Agoesta Pralita Sari, S.Kep., Ns., M.Kep.
Dosen Pembimbing 2 : Edy Suryadi Amin, Ns., M.M.Kes., M.Kep.

ABSTRAK

Pendahuluan: Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) masih menjadi salah satu penyebab utama morbiditas pada balita di Indonesia. Faktor lingkungan dan perilaku keluarga, terutama ibu sebagai pengasuh utama, memainkan peran penting dalam pencegahannya, terlebih bagi ibu yang bekerja. **Tujuan:** Mengetahui gambaran perilaku ibu pekerja dalam menurunkan kejadian ISPA pada balita di Desa Poter, Kecamatan Tanah Merah, Kabupaten Bangkalan. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel sebanyak 21 responden ibu pekerja yang memiliki balita ISPA. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup dengan 15 item pertanyaan yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan.. **Hasil:** Sebagian besar responden sebanyak 17 responden dengan presentase (80,96%) menunjukkan perilaku pencegahan ISPA yang baik. Sebanyak 2 responden dengan presentase (9,52%) tergolong cukup, dan 2 responden dengan presentase (9,52%) lainnya memiliki perilaku kurang. **Kesimpulan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu pekerja telah memiliki kesadaran yang baik dalam menerapkan tindakan pencegahan ISPA pada balita. Meskipun begitu, masih ada sebagian kecil yang memerlukan peningkatan pemahaman dan pendampingan berkelanjutan. Hal ini menegaskan pentingnya peran edukasi kesehatan yang berkesinambungan serta keterlibatan aktif puskesmas dan kader kesehatan dalam mendampingi ibu pekerja di lingkungan tempat tinggalnya.

Kata Kunci : ISPA, perilaku ibu, ibu pekerja, balita, pencegahan.

**DESCRIPTION OF WORKING MOTHERS' BEHAVIOR IN REDUCING THE
INCIDENCE OF ACUTE RESPIRATORY INFECTION (ARI) AMONG
TODDLERS IN POTER VILLAGE TANAH MERAH DISTRICT BANGKALAN
REGENCY**

Name	:	Anisyah Anwar
NRP	:	33412201069
Study Program	:	<i>Diploma in Nursing</i>
Supervisor 1	:	Agoesta Pralita Sari, S.Kep., Ns., M.Kep.
Supervisor 2	:	Edy Suryadi Amin, Ns., M.M.Kes., M.Kep.

ABSTRACT

Background: Acute Respiratory Infection (ARI) remains one of the leading causes of morbidity among toddlers in Indonesia. Environmental factors and family behavior, particularly that of mothers as primary caregivers, play a crucial role in its prevention especially for working mothers. **Objective:** To describe the behavior of working mothers in reducing ARI incidence among toddlers in Poter Village, Tanah Merah District, Bangkalan Regency. **Method:** This descriptive study employs a cross-sectional approach. The sample consists of 21 working mothers who have toddlers affected by ARI. Data were collected using a closed questionnaire consisting of 15 questions covering aspects of knowledge, attitude, and actions. **Results:** The majority of respondents (17 mothers, 80.96%) demonstrated good preventive behavior against ARI. Meanwhile, 2 respondents (9.52%) showed moderate behavior, and another 2 respondents (9.52%) exhibited poor preventive behavior. **Conclusion:** The findings indicate that most working mothers have good awareness and implementation of ARI prevention measures for their toddlers. However, a small proportion still requires improved understanding and continuous guidance. This emphasizes the importance of ongoing health education and the active involvement of health centers and community health volunteers in supporting working mothers within their residential areas.

Keywords: ARI, mother's behavior, working mothers, toddlers, prevention.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kepada Allah Yang Maha pengasih lagi Maha penyayang atas segala rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyusun tugas akhir ini dengan judul “Gambaran perilaku ibu pekerja dalam menurunkan kejadian ISPA pada balita di Desa Poter Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan” ini dengan baik. Tujuan penulisan tugas akhir adalah memenuhi salah satu persyaratan bagi mahasiswa untuk dapat menyelesaikan pendidikan Diploma-3 Program Studi Keperawatan Jurusan Kesehatan di Politeknik Negeri Madura.

Pada kesempatan ini, tentunya penulis tidak luput dari kesalahan dan hambatan dalam menyusun proposal tugas akhir ini. Namun berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak maka karya tulis ilmiah ini dapat diselesaikan. Maka peneliti ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Ibu Laily Ulfiyah, M.T. Selaku Direktur Politeknik Negeri Madura.
2. Bapak Abdan Syakura, S.Kep., Ns., M.Kep. Selaku Ketua Jurusan Kesehatan Program Studi D3 Keperawatan Politeknik Negeri Madura.
3. Ibu Ns. Lailatul Hafidah, S.Kep., M.Kes Selaku Koordinator program Studi D3 Keperawatan Politeknik Negeri Madura.
4. Ibu Agoesta Pralita Sari, S.Kep., M.Kep. Selaku pembimbing I yang sudah banyak memberikan masukan kepada penulis dalam proses penyelesaian Proposal Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Bapak Edy Suryadi Amin, S.Kep.Ns., M.M.Kes., M.Kep. Selaku pembimbing II yang sudah banyak memberikan masukan kepada penulis dalam proses penyelesaian Proposal Karya Tulis Ilmiah ini.
6. Para dosen dan tenaga kependidikan Politeknik Negeri Madura yang telah memberikan ilmu selama penulis menempuh pendidikan di kampus tercinta.
7. Kedua orang tua penulis, Bapak Anwar dan Ibu Siti Hotijah, yang slalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis, yang merupakan anugerah terbesar dalam hidup penulis. Penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan.
8. Ibu Retno Eka Haryanti, S. Tr. Keb selaku Bidan di Puskesmas Bantu (Pustu) di Desa Poter, yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam proses perizinan penelitian di Desa Poter Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan.

9. Kepala Puskesmas Tanah Merah, serta Kepala Desa Poter yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan pengambilan data di Desa Poter Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan.
10. Seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan jawaban secara jujur dan terbuka dalam pengisian kuesioner. Dukungan dan kontribusi ibuk sekalian sangat berarti bagi kelncaran dan keberhasilan penelitian kami.

Penulis berusaha menyelesaikan karya tulis ilmiah dengan sebaik-baiknya. Namun peneliti menyadari masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran dari semua pihak untuk kesempurnaan karya tulis ilmiah ini.

Harapan peneliti semoga karya tulis ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan terutama bagi penulis serta bermanfaat bagi duina Keperawatan di Indonesia.

Sampang, 20 Juni 2025

Anisyah Anwar

NRP: 33412201069

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Batasan Masalah	3
1.4 Tujuan Penelitian	3
1.5 Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Penelitian Terdahulu.....	5
2.2 Konsep Dasar Perilaku	6
2.3 Konsep Dasar Ibu	8
2.4 Konsep Dasar Balita	11
2.5 Konsep Dasar ISPA	14
2.6 Kerangka Konsep.....	17

BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Desain Penelitian	19
3.2 Kerangka Kerja.....	20
3.3 Populasi, Sampel, dan Sampling	21
3.4 Identifikasi Variabel	22
3.5 Definisi Operasional	23
3.6 Pengumpulan, pengolahan dan Analisa Data	23
3.7 Etika Penelitian.....	27
3.8 Keterbatasan penelitian.....	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Deskripsi Gambaran Penelitian	29
4.2 Hasil Penelitian.....	29
BAB V KESIMPULAN	34
5.1 Kesimpulan.....	34
5.2 Saran	34
DAFTAR PUSTAKA.....	36

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Penelitian terdahulu	5
Tabel 3. 1	Gambaran Perilaku Ibu Pekerja Dalam Menurunkan Kejadian ISPA Pada Balita di Desa Poter Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan	23
Tabel 4. 1	Distribusi frekensi responden berdasarkan usia pada ibu pekerja dalam menurunkan kejadian ISPA pada balita di Desa Poter Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan.....	29
Tabel 4. 2	Distribusi frekuensi responsen berdasarkan pendidikan ibu pekerja dalam menurunkan kejadia ISPA pada balita di Desa Poter Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan.....	30
Tabel 4. 3	Distribusi frekuensi responden berdasarkaan pekerjaan ibu dalam menurukan kejadian ISPA pada balita di Desa Poter Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan.	30
Tabel 4. 4	Distribusi Frekuensi responsen berdasarkan perilaku ibu pekerja dalam menurunkan kejadian ISPA pada Balita di Desa Poter Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan.....	31
Tabel 4. 5	Distribusi tabulasi silang antara pekerjaan dengan perilaku ibu pekerja dalam menurunkan kejadian ISPA pada Balita di Desa Poter Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan.	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka konsep Gambaran Perilaku Ibu Bekerja Dalam Menurunkan Kejadian ISPA pada Balita di Desa Poter Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan	17
Gambar 3. 1 Kerangka Kerja Gambaran Perilaku Ibu Bekerja Dalam Menurunkan Kejadian ISPA pada Balita di Desa Poter Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan	20

DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG

Daftar Singkatan

1. D3 : Diploma 3
2. Dinkes : Dinas Kesehatan
3. Depkes RI : Departemen Kesehatan Republik Indonesia
4. ISPA : Infeksi Saluran Pernapasan Akut
5. Kemenkes RI : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
6. Pustu : Puskesmas Bantu
7. Riskesdes : Riset Kesehatan Daerah

Daftar Lambang

- > : Lebih Dari
< : Kurang Dari
= : Sama Dengan
% : Persentase
- : Sampai
/ : Atau
 \checkmark : Centang
P : Presentase
 Σ : Jumlah Responden
 f : Jumlah Kelompok
N : Nilai Skor Maksimal

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar permohonan menjadi responden	44
Lampiran 2 Lembar persetujuan menjadi responden	45
Lampiran 3 Lembar pengumpulan data	46
Lampiran 4 Lembar kisi-kisi kuesioner	48
Lampiran 5 Surat izin Penelitian Pengambilan data awal.....	49
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian Pengambilan data awal	50
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian Pengambilan Data Awal	49
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian Pengambilan Data Awal	50
Lampiran 9 Dokumentasi spreedsheet	51
Lampiran 10 Dokumentasi penelitian	52
Lampiran 11 Tabulasi data umum dan data khusus	53
Lampiran 12 Lembar turnitin	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang banyak menyerang balita, baik di negara maju maupun berkembang. ISPA adalah penyakit infeksi yang menyerang saluran pernapasan bagian atas dan/atau bawah, berlangsung selama 14 hari atau kurang, dan dapat menimbulkan komplikasi serius hingga kematian bila tidak ditangani dengan baik. Berdasarkan data World Health Organization (WHO), ISPA menyumbang sekitar 15% dari total kematian balita secara global, menjadikannya sebagai penyebab kematian nomor dua pada anak usia di bawah lima tahun. Di Indonesia, ISPA masih menempati peringkat atas sebagai penyebab kunjungan balita ke fasilitas kesehatan (Janet *et al.*, 2019). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) mencatat bahwa setiap tahunnya terdapat jutaan kasus ISPA yang terjadi pada anak balita. Faktor-faktor seperti lingkungan tempat tinggal yang kurang sehat, polusi udara, kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya kebersihan, serta status gizi yang rendah menjadi penyumbang utama tingginya angka kejadian ISPA. Provinsi Jawa Timur, sebagai salah satu wilayah dengan jumlah penduduk terbanyak, turut menyumbang angka kasus ISPA yang signifikan. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Jawa Timur, ISPA menempati urutan atas sebagai penyakit yang sering dikeluhkan masyarakat, khususnya anak-anak. Di wilayah pedesaan, tantangan dalam pengendalian ISPA lebih kompleks akibat terbatasnya akses terhadap fasilitas kesehatan, pendidikan kesehatan masyarakat yang rendah, serta pola asuh yang masih belum optimal. Kabupaten Bangkalan, salah satu kabupaten di Pulau Madura, juga menghadapi masalah serupa (Utami *et al.*, 2023).

Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 yang dirilis oleh Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kemenkes RI, menyatakan prevalensi ISPA pada balita meningkat hampir tiga kali lipat dibandingkan hasil Riskesdes 2018, yaitu dari 12,8% menjadi 34,2%. Di beberapa daerah, angka kejadian ISPA bahkan lebih tinggi. Misalnya, Jawa Timur dilaporkan sebagai salah satu provinsi dengan tingkat ISPA tertinggi pada kelompok usia 1-4 tahun. Data ini menekankan

pentingnya peran ibu dalam pencegahan penyakit ISPA ini, khususnya dalam rumah (Ruyani & Nursa, 2024).

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada balita merupakan salah satu penyakit yang masih tinggi prevalensinya di Indonesia dan disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, terutama berhubungan dengan kondisi lingkungan dan perilaku dalam rumah tangga, terutama yang berhubungan dengan kondisi lingkungan dan perilaku dalam rumah tangga, termasuk perilaku ibu sebagai pengasuh utama anak, baik ibu yang tidak bekerja maupun ibu yang bekerja (Rijwan *et al.*, 2022). Tidak hanya di wilayah pedesaan, peningkatan kejadian ISPA juga terjadi di daerah perkotaan. Salah satu penyebab utama meningkatnya kejadian ISPA pada balita adalah paparan terhadap asap rokok dan lingkungan rumah, yang sering kali tidak di sadari oleh ibu yang bekerja karena keterbatasan waktu dalam mengawasi aktivitas anggota keluarga lainnya (N. Sari *et al.*, 2022). Selain itu, kondisi ventilasi rumah yang buruk, yang biasanya tidak mendapatkan perhatian khusus dari ibu pekerja karena kesibukan di luar rumah, juga berperan dalam meningkatkan risiko penularan infeksi saluran napas di dalam ruangan, khususnya pada rumah-rumah dengan sirkulasi udara yang tertutup dan pengap. Kepadatan huian juga menjadi faktor penyebab lain yang penting. Kurangnya keterlibatan ibu pekerja dalam kegiatan posyandu dan pemeriksaan kesehatan rutin balita akibat tuntutan pekerjaan juga menyebabkan terlewatnya imunisasi atau deteksi dini penyakit, yang mana hal ini turut memperburuk pencegahan ISPA di usia rentan (Yusran *et al.*, 2024).

Kehidupan modern saat ini, semakin banyak perempuan yang memutuskan untuk tetap aktif bekerja di luar rumah. Ibu pekerja sering kali memiliki keterbatasan waktu untuk melakukan perawatan optimal pada balita, seperti memastikan anak mendapatkan makanan bergizi, menjaga kebersihan lingkungan rumah, dan menghindarkan anak dari paparan asap rokok dan polusi rumah tangga yang merupakan pemicu ISPA (Fakarina *et al.*, 2023). Sebab itu, intervensi yang holistik, mencakup perbaikan lingkungan, peningkatan pengetahuan ibu, dan perbaikan status gizi anak, sangat diperlukan untuk menurunkan angka kejadian ISPA pada balita di Indonesia (Fransisco *et al.*, 2021)

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran perilaku ibu pekerja dalam menurunkan kejadian ISPA pada balita di Desa Poter Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan Tahun 2025?

1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya dilakukan di wilayah Desa Poter, Kecamatan tanah Merah, Kabupaten Bangkalan.
2. Subjek penelitian terbatas pada ibu yang memiliki anak balita dengan ISPA dan bekerja, baik di sektor formal maupun informal.
3. Fokus penelitian hanya pada perilaku pencegahan ISPA.
4. Penelitian ini bersifat deskriptif, sehingga tidak menganalisis hubungan sebab-akibat atau efektivitas intervensi secara kuantitatif.
5. Waktu pelaksanaan penelitian dibatasi pada periode tertentu sesuai jadwal penelitian yang di tentukan

1.4 Tujuan Penelitian

1.1.1 Tujuan umum

Tujuan umum dari pembuatan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perilaku ibu pekerja dalam menurunkan kejadian ISPA di Desa Poter Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan Tahun 2025.

1.1.2 Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian tugas akhir ini untuk mengetahui perilaku ibu khususnya yang bekerja dalam menurunkan kejadian ISPA pada balita.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diperoleh dalam penelitian ini yaitu dapat merubah pola pikir ibu dalam merubah persepsi ibu terhadap ISPA, juga dapat memberikan pengetahuan baru dalam pencegahan dan penanganan ISPA. Sehingga,

hal ini dapat mempengaruhi perilaku ibu khususnya yang bekerja dalam memberikan intervensi secara holistik di rumah.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah untuk mengetahui gambaran perilaku ibu dalam menurunkan kejadian ISPA.

2. Bagi Institusi

Manfaat penelitian ini bagi institusi yaitu sebagai upaya kontribusi pengembangan perilaku khususnya pada ibu pekerja yang memiliki balita dengan atau riwayat ISPA.

3. Bagi Responden

Manfaat penelitian ini bagi responden yaitu sebagai sumber informasi bagi ibu terutama ibu pekerja yang memiliki balita dengan atau riwayat ISPA mengenai perilaku yang tepat untuk menurunkan kejadian ISPA pada balita.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu

Judul, Peneliti, Tahun terbit	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
“ Hubungan Pekerjaan Ibu dan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian ISPA Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tewah Kabupaten Gunung Mas” (Apriliana <i>et al.</i> , 2025)	1. Status pekerjaan ibu 2. Pemberian ASI eksklusif 3. Kejadian ISPA pada balita	Observasional Analitik dengan teknik purposive sampling dan menggunakan analisis korelasi Spearman	Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah 30 responden, ditemukan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara status pekerjaan ibu dengan kejadian ISPA pada balita. Namun, terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian ISPA
“Hubungan Pengetahuan Ibu, Sikap, Lingkungan Fisik dan Peran Bidan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Pneumonia Pada Balita ISPA di Klinik Kita Depok Jawa Barat” (Daeli <i>et al.</i> , 2021).	1. Pengetahuan, sikap, lingkungan fisik, peran bidan 2. Perilaku pencegahan ISPA	Kuantitatif <i>cross-sectional</i> dengan teknik total sampling dan menggunakan analisis Uji <i>chi-square</i>	Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah 80 responden, ditemukan hasil bahwa pengetahuan, lingkungan, dan peran bidan mempengaruhi pencegahan pneumonia.
“ Analisis Faktor Risiko Kejadian ISPA Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Pangeran Kabupaten Ogan Ilir” (Amin <i>et al.</i> , 2020)	1. Kepadatan hunian, berat badan rendah, status imunisasi, kebiasaan merokok. 2. Kejadian ISPA pada balita	Kuantitatif cross sectional dengan teknik purposive sampling dan menggunakan analisis Uji <i>chi-square</i>	Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah 100 responden, ditemukan hasil bahwa kepadatan hunian, berat badan lahir rendah, status imunisasi, dan kebiasaan merokok berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita.
“Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan ISPA Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa” (Nuwa, 2023)	1. Tingkat pengetahuan ibu tentang ISPA 2. Pengetahuan dan sikap ibu tentang ISPA	Kuantitatif <i>cross-sectional</i> dengan teknik simple random sampling dan menggunakan analisis Uji <i>chi-square</i>	Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah 98 responden, ditemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan ISPA pada balita.

2.2 Konsep Dasar Perilaku

2.2.1 Pengertian perilaku

Perilaku merupakan respons atau reaksi individu terhadap rangsangan atau stimulus dari lingkungan, yang dapat bersifat sadar maupun tidak sadar, terbuka maupun tertutup. Perilaku terbentuk melalui interaksi antara faktor internal (seperti kebutuhan, motivasi, emosi, dan nilai) dan faktor eksternal (seperti lingkungan sosial dan budaya). Perilaku manusia berkembang melalui proses belajar, yang melibatkan perubahan dalam aspek jasmani dan rohani menuju ke arah yang lebih maju dan sempurna. Belajar diartikan sebagai proses perubahan perilaku individu yang diperoleh dari hasil interaksi dengan lingkungannya. Perubahan ini bersifat relatif permanen dan dapat diamati. Kualitas hasil perkembangan manusia sangat bergantung pada apa dan bagaimana individu tersebut belajar (Bactiar *et al.*, 2025).

2.2.2 Faktor yang mempengaruhi perilaku

1. Faktor Internal

a. Sikap, Keyakinan, dan Pengetahuan: Sikap dan keyakinan individu terhadap suatu hal, serta pengetahuan yang dimiliki, dapat membentuk perilaku tertentu. Misalnya, dalam konteks pandemi COVID-19, kepercayaan dan pengetahuan masyarakat memengaruhi perilaku berisiko mereka.

b. Kontrol Diri: Kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan dan emosi berperan penting dalam perilaku. Penelitian menunjukkan bahwa kontrol diri yang baik dapat mengurangi perilaku negatif, seperti kenakalan remaja.

c. Konsep Diri dan Identitas: Pemahaman individu tentang dirinya sendiri memengaruhi perilaku. Krisis identitas, terutama pada remaja, dapat menyebabkan perilaku yang tidak konsisten atau menyimpang (Hasanah *et al.*, 2023).

2 Faktor Eksternal

- a. Lingkungan Sosial dan Budaya: Norma sosial, budaya, dan religiusitas dapat memengaruhi perilaku individu. Misalnya, dalam masyarakat dengan nilai religius yang kuat, perilaku individu cenderung sesuai dengan ajaran agama.
- b. Kondisi Sosial Ekonomi: Faktor seperti pendapatan, pendidikan, dan status sosial dapat memengaruhi perilaku. Kondisi sosial ekonomi yang buruk dapat meningkatkan risiko individu untuk terlibat.
- c. Pengaruh Media Sosial: Penggunaan media sosial dapat memengaruhi perilaku, termasuk perilaku keagamaan siswa. Penggunaan media sosial untuk tujuan positif dapat meningkatkan perilaku (Fiannesa Widodo *et al.*, 2025).

3 Faktor Situasional

Perilaku individu dapat berubah tergantung pada situasi tertentu. Misalnya, anak-anak yang biasanya aktif dapat menjadi pendiam dalam lingkungan yang tidak familiar atau ramai (Rijwan *et al.*, 2022).

4 Faktor Psikologis dan Kognitif

- a. Locus of Control: Keyakinan individu tentang sejauh mana mereka dapat mengontrol peristiwa yang memengaruhi mereka dapat memengaruhi perilaku, termasuk dalam pengambilan keputusan investasi.
- b. Literasi Keuangan dan Gaya Hidup: Pengetahuan tentang keuangan dan gaya hidup individu memengaruhi perilaku keuangan mereka. Individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih bijak (Mumtahanah, 2024).

2.2.3 Pembentukan perilaku

Pembentukan perilaku merupakan proses di mana individu mengembangkan pola tindakan tertentu melalui interaksi dengan lingkungan, pengalaman, dan pembelajaran. Proses ini melibatkan berbagai

metode dan pendekatan yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan, keluarga, dan masyarakat (Fajarrini, 2023).

2.2.4 Klasifikasi perilaku

1. Perilaku Kognitif

Perilaku kognitif berkaitan dengan proses mental seperti berpikir, memahami, dan mengingat. Dalam konteks pembelajaran daring, siswa menunjukkan kemampuan beradaptasi dengan teknologi, memahami instruksi guru, dan mencari sumber belajar secara mandiri (Jafar, 2023).

2. Perilaku Afektif

Perilaku afektif melibatkan emosi, sikap, dan nilai-nilai. Misalnya, anak-anak usia dini menunjukkan perilaku prososial seperti empati, berbagi, dan menaati aturan melalui pembiasaan yang dilakukan oleh guru (Dhea Kurnela *et al.*, 2024).

2.2.5 Pengukuran perilaku

Berikut langkah-langkah pengukuran perilaku secara umum (Arifin & Milla, 2020).

1. Menentukan indikator perilaku yang bisa diamati dan diukur
2. Menyusun instrumen
3. Uji validitas isi
4. Uji validitas konstruk
5. Uji reliabilitas
6. Pelaksanaan pengukuran pada subjek penelitian
7. Analisis data untuk interpretasi perilaku berdasarkan skor yang diperoleh.

2.3 Konsep Dasar Ibu

2.3.1 Pengertian ibu

Secara umum, ibu dapat diartikan sebagai sosok perempuan yang memiliki tanggung jawab utama dalam melahirkan, merawat, serta membesarakan anak-anaknya dengan penuh perhatian dan kasih sayang. Akan tetapi, apabila dilihat lebih dalam dari perspektif sosial dan psikologis,

peran ibu jauh lebih luas dan kompleks, melampaui sekadar fungsi biologis, karena ibu juga menjadi pendidik pertama yang bertanggung jawab dalam membentuk karakter, kepribadian, serta nilai-nilai moral anak dalam lingkungan keluarga, sehingga posisinya sangat vital dalam proses sosialisasi awal anak dan pengembangan aspek emosional serta sosial yang akan mereka bawa sepanjang hidupnya. Selain itu, dalam konteks gender dan budaya, ibu tidak hanya menjalankan tugas mengurus keluarga dan mengelola aktivitas rumah tangga, melainkan juga berperan sebagai madrasah pertama yang mendidik anak-anak dalam aspek keagamaan dan perkembangan religius, menjadikan ibu sebagai figur sentral dalam pembentukan identitas spiritual dan nilai-nilai keimanan anak sejak usia dini (Dewi, 2020).

2.3.2 Peran ibu

Peran ibu dalam keluarga sangatlah beragam dan multifungsi, di mana ibu tidak hanya bertindak sebagai pengasuh yang menyediakan kebutuhan fisik dan emosional anak, tetapi juga sebagai pendidik utama yang secara aktif menanamkan nilai-nilai moral, norma sosial, serta perilaku positif kepada anak-anaknya sejak masa kanak-kanak, dengan tujuan membentuk generasi yang bertanggung jawab dan beretika. Selain itu, ibu juga memiliki peranan penting sebagai penjaga keseimbangan emosional dalam keluarga, di mana ia berfungsi sebagai mediator dalam menyelesaikan konflik, memberikan dukungan emosional, serta menjaga komunikasi yang terbuka dan harmonis antar anggota keluarga, sehingga suasana rumah tetap kondusif untuk tumbuh kembang psikologis semua anggota keluarga. Tidak hanya itu, ibu juga memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai kemandirian dan semangat kewirausahaan kepada anak-anaknya melalui pengajaran yang berkelanjutan, pembiasaan sikap kreatif dan inovatif, serta pemberian contoh nyata mengenai tanggung jawab, kejujuran, dan kesabaran, sehingga anak-anak dapat mengembangkan keterampilan yang berguna untuk kehidupan masa depan mereka dalam menghadapi tantangan dunia modern (Yoselina *et al.*, 2023)

2.3.3 Tugas perkembangan ibu

Tugas perkembangan ibu pada dasarnya mencakup proses adaptasi yang harus dilalui untuk menyesuaikan diri dengan peran barunya sebagai orang tua, yang mencakup pengembangan identitas keibuan yang matang secara psikologis serta kemampuan untuk mengelola berbagai tuntutan yang datang dari peran personal dan sosial; proses ini juga membutuhkan kemampuan ibu dalam mengintegrasikan peran sebagai pengasuh, pendidik, dan pengelola rumah tangga, sekaligus mempertahankan keseimbangan antara kebutuhan pribadi, pekerjaan, dan kehidupan sosialnya. Seperti, keberhasilan dalam menjalankan tugas perkembangan ini sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh keluarga maupun lingkungan sekitar, yang membantu ibu menemukan keselarasan dan harmoni dalam peran keibuanannya sehingga mampu memberikan pengasuhan yang optimal bagi anak-anak dan sekaligus menjaga kesejahteraan dirinya sendiri (Khairat, 2022).

2.3.4 Faktor yang mempengaruhi peran Ibu

Peran ganda ibu merupakan fenomena yang menggambarkan bagaimana seorang ibu tidak hanya menjalankan fungsi tradisional sebagai pengasuh utama dan pendidik dalam keluarga, tetapi juga harus berperan sebagai pekerja profesional atau wanita karir yang aktif di luar rumah, yang menuntut pembagian waktu dan energi secara efisien dan efektif untuk memenuhi kedua peran tersebut. Meskipun tantangan dalam mengelola peran ganda ini sangat kompleks dan dapat menimbulkan tekanan psikologis maupun fisik, di sisi lain peran ini juga memberikan ruang bagi ibu untuk mengaktualisasikan diri serta mengembangkan potensi secara profesional dan personal. Pengaruh dari peran ganda ini terhadap perkembangan anak sangat variatif, di mana pola asuh yang diterapkan oleh ibu sangat menentukan apakah dampaknya positif atau negatif terhadap pembentukan karakter anak. Oleh karena itu, ibu yang menjalani peran ganda biasanya menerapkan berbagai strategi, seperti pembiasaan pola hidup mandiri, pemberian contoh yang baik, dan pendampingan secara konsisten untuk membentuk kemandirian anak sejak usia pra sekolah. Lebih

jauh lagi, ibu yang berkarir harus mampu mengatur keseimbangan antara tuntutan pekerjaan dan kehidupan keluarga agar kedua aspek kehidupannya tersebut dapat berjalan secara harmonis dan saling mendukung, sehingga tidak mengorbankan kualitas pengasuhan maupun prestasi kerja (Hartutik *et al.*, 2022).

2.4 Konsep Dasar Balita

2.4.1 Pengertian balita

Balita adalah anak yang berada dalam rentang usia antara 0 hingga 5 tahun, yang merupakan fase awal kehidupan yang sangat krusial karena pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik dari segi fisik, kognitif, sosial, maupun emosional yang akan menjadi dasar penting bagi tahapan kehidupan selanjutnya. Pada periode ini, anak-anak berada dalam kondisi yang sangat rentan terhadap berbagai pengaruh dari lingkungan sekitar maupun dari dalam tubuhnya sendiri, sehingga diperlukan perhatian yang intensif, konsisten, dan berkelanjutan dari orang tua, pengasuh, serta lingkungan sosialnya. Berdasarkan berbagai hasil penelitian, masa balita sering disebut sebagai masa keemasan atau golden age, karena dalam periode ini perkembangan otak anak dapat mencapai hingga 80% dari kapasitas maksimalnya, sehingga pemberian stimulasi yang tepat, terarah, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak menjadi sangat penting guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dalam berbagai aspek kehidupannya (Karimah *et al.*, 2024).

2.4.2 Tahap perkembangan balita

Perkembangan balita dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa aspek utama yang saling berkaitan dan saling memengaruhi, di antaranya adalah:

- a. Perkembangan Motorik: Aspek ini merujuk pada kemampuan anak dalam mengontrol dan menggerakkan tubuhnya, baik dalam bentuk motorik kasar seperti berjalan, berlari, dan melompat, maupun motorik halus seperti menggenggam benda kecil, menyusun balok, atau menulis, yang semuanya dipengaruhi secara signifikan oleh frekuensi dan kualitas

stimulasi yang diberikan oleh orang tua, pengasuh, dan lingkungan sekitarnya.

- b. Perkembangan Kognitif: Merupakan proses anak dalam mengembangkan kemampuan berpikir, mengingat, memahami konsep, serta memecahkan masalah, dan aspek ini sangat dipengaruhi oleh interaksi yang terarah dan stimulasi kognitif yang diberikan sejak dini, seperti bermain edukatif, membaca buku cerita, dan berkomunikasi aktif dengan orang dewasa.
- c. Perkembangan Sosial dan Emosional: Aspek ini mencakup kemampuan anak dalam membangun hubungan sosial, mengenali dan mengekspresikan emosi, serta beradaptasi dengan lingkungan sosial, yang sangat dipengaruhi oleh pola asuh dan konsisten dari orang tua atau pengasuh, serta oleh adanya lingkungan sosial yang aman, nyaman, dan mendukung, di mana anak merasa diterima, dicintai, dan dihargai sehingga dapat mengembangkan rasa percaya diri, empati, dan kemampuan untuk berinteraksi secara sehat dengan orang lain di sekitarnya (Askar Khalid, 2019).

2.4.3 Kebutuhan dasar balita

Untuk memastikan tumbuh kembang balita berlangsung secara optimal dalam seluruh aspek kehidupan mereka, maka sangat penting untuk memenuhi berbagai kebutuhan dasarnya yang meliputi:

- a. Nutrisi yang Adekuat: Balita membutuhkan asupan gizi yang lengkap, seimbang, dan sesuai dengan kebutuhan usianya, karena nutrisi yang cukup dan tepat tidak hanya menunjang pertumbuhan fisik seperti berat dan tinggi badan, tetapi juga mendukung perkembangan otak dan sistem saraf pusat, serta meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit; kekurangan gizi yang berlangsung dalam jangka panjang dapat menyebabkan stunting dan berbagai gangguan perkembangan lainnya.
- b. Stimulasi yang Tepat: Anak usia balita membutuhkan stimulasi yang konsisten, variatif, dan menyenangkan sesuai dengan tahap usia dan

minatnya, seperti melalui aktivitas bermain yang edukatif, mendongeng, bernyanyi, menggambar, dan interaksi sosial dengan teman sebaya, yang semuanya penting untuk merangsang motorik, kognitif, bahasa, sosial, dan emosional secara seimbang.

c. Lingkungan yang Aman dan Mendukung: Lingkungan tempat anak tumbuh haruslah kondusif, artinya aman dari bahaya fisik maupun emosional, bersih dari sumber penyakit, serta diwarnai oleh suasana kasih sayang dan penghargaan, karena lingkungan yang positif akan menciptakan rasa aman dan nyaman pada anak yang menjadi dasar dalam membentuk kepercayaan diri dan kesiapan belajar.

d. Akses ke Layanan Kesehatan: Balita membutuhkan layanan kesehatan preventif dan kuratif seperti imunisasi lengkap, pemantauan tumbuh kembang, pemeriksaan kesehatan rutin, serta penanganan penyakit secara cepat dan tepat, karena sistem imun balita masih berkembang dan mereka rentan terhadap infeksi serta masalah kesehatan lainnya yang dapat memengaruhi tumbuh kembang mereka secara signifikan (Mumtahanah, 2024).

2.4.4 Faktor yang mempengaruhi Tumbuh Kembang Balita

Terdapat berbagai faktor yang berperan dalam menentukan kualitas dan kecepatan tumbuh kembang balita, di antaranya adalah:

a. Status Gizi: Gizi yang cukup dan seimbang memiliki pengaruh langsung terhadap pertumbuhan tinggi dan berat badan anak, serta terhadap perkembangan sistem saraf pusat, sedangkan kekurangan gizi akan menyebabkan gangguan tumbuh kembang seperti berat badan kurang, stunting, atau hambatan perkembangan kognitif.

b. Pola Asuh Orang Tua: Cara orang tua dalam mendidik, merawat, dan merespons kebutuhan anak memiliki dampak besar terhadap perkembangan emosional dan sosial anak, di mana pola asuh yang hangat, responsif, dan demokratis terbukti lebih efektif dalam mendorong kemandirian, rasa

percaya diri, dan kemampuan sosial anak dibandingkan pola asuh yang otoriter atau permisif.

- c. Stimulasi yang Diberikan: Anak-anak yang secara aktif dan konsisten diberi stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangannya cenderung menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dan lebih seimbang, baik dalam hal bahasa, kognitif, maupun sosial, karena stimulasi membantu otak anak membentuk koneksi saraf yang penting untuk belajar dan berperilaku.
- d. Pendidikan dan Pengetahuan Orang Tua: Tingkat pendidikan dan pemahaman orang tua mengenai pola asuh dan kebutuhan anak sangat memengaruhi cara mereka dalam merawat, mendidik, dan menstimulasi anak, di mana orang tua yang berpendidikan lebih tinggi cenderung lebih terbuka terhadap informasi dan praktik pengasuhan yang berbasis ilmu.
- e. Kondisi Sosial Ekonomi: Tingkat pendapatan keluarga berpengaruh terhadap akses anak terhadap makanan bergizi, fasilitas kesehatan, pendidikan dini, dan lingkungan yang mendukung, sehingga keluarga dengan kondisi ekonomi rendah sering kali menghadapi tantangan lebih besar dalam memastikan tumbuh kembang anak berjalan secara optimal (Husnah *et al.*, 2023).

2.5 Konsep Dasar ISPA

2.5.1 Pengertian ISPA

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah suatu kondisi medis yang ditandai dengan infeksi yang menyerang saluran pernapasan, baik bagian atas maupun bawah, yang berlangsung dalam waktu singkat dan memiliki onset yang cepat. ISPA mencakup berbagai penyakit seperti rinitis, faringitis, laringitis, bronkitis, dan pneumonia. Kondisi ini merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas, terutama pada kelompok rentan seperti anak-anak dan lansia. ISPA dapat disebabkan oleh berbagai patogen, termasuk virus, bakteri, dan dalam kasus yang jarang, jamur (Ratnawati, 2020).

2.5.2 Etiologi ISPA

Etiologi ISPA sangat beragam, namun sebagian besar kasus disebabkan oleh infeksi virus. Virus yang paling umum menyebabkan ISPA antara lain rhinovirus, coronavirus, virus influenza, adenovirus, dan respiratory syncytial virus (RSV). Selain itu, bakteri seperti *Streptococcus pneumoniae*, *Haemophilus influenzae*, *Moraxella catarrhalis*, dan *Staphylococcus aureus* juga dapat menjadi penyebab ISPA, terutama pada kasus yang lebih berat atau sebagai infeksi sekunder. Penularan patogen ini umumnya terjadi melalui droplet saat seseorang yang terinfeksi batuk atau bersin, atau melalui kontak langsung dengan permukaan yang terkontaminasi (Pitaloka, 2020).

2.5.3 Patofisiologis ISPA

Patofisiologi ISPA dimulai dengan masuknya patogen ke dalam saluran pernapasan melalui inhalasi droplet yang mengandung virus atau bakteri. Setelah masuk, patogen akan menempel pada sel epitel saluran napas dan mulai bereplikasi, menyebabkan kerusakan pada sel-sel tersebut. Kerusakan ini memicu respon imun tubuh, yang ditandai dengan peradangan lokal, peningkatan produksi mukus, dan infiltrasi sel-sel imun seperti neutrofil dan makrofag. Proses inflamasi ini bertujuan untuk mengeliminasi patogen, namun juga dapat menyebabkan gejala seperti batuk, demam, dan hidung tersumbat (Puspita Lestari *et al.*, 2021)

2.5.4 Manifestasi Klinis ISPA

Manifestasi klinik ISPA bervariasi tergantung pada lokasi dan tingkat keparahan infeksi. Pada infeksi saluran pernapasan atas, gejala yang umum meliputi pilek, sakit tenggorokan, batuk kering, dan demam ringan. Sedangkan pada infeksi saluran pernapasan bawah, seperti bronkitis atau pneumonia, gejala dapat berupa batuk berdahak, sesak napas, nyeri dada, dan demam tinggi. Pada anak-anak, gejala tambahan seperti rewel, penurunan nafsu makan, dan gangguan tidur juga sering ditemukan (Daeli *et al.*, 2021).

2.5.5 Gejala ISPA

Gejala ISPA umumnya muncul dalam waktu 1-3 hari setelah terpapar patogen dan dapat berlangsung selama beberapa hari hingga dua minggu. Gejala yang sering dilaporkan meliputi batuk (baik kering maupun berdahak), pilek/ hidung tersumbat, sakit tenggorokan, demam, sakit kepala, nyeri otot, kelelahan, nafsu makan menurun, dan dalam kasus yang lebih parah terjadi sesak napas (Wulandari, 2023).

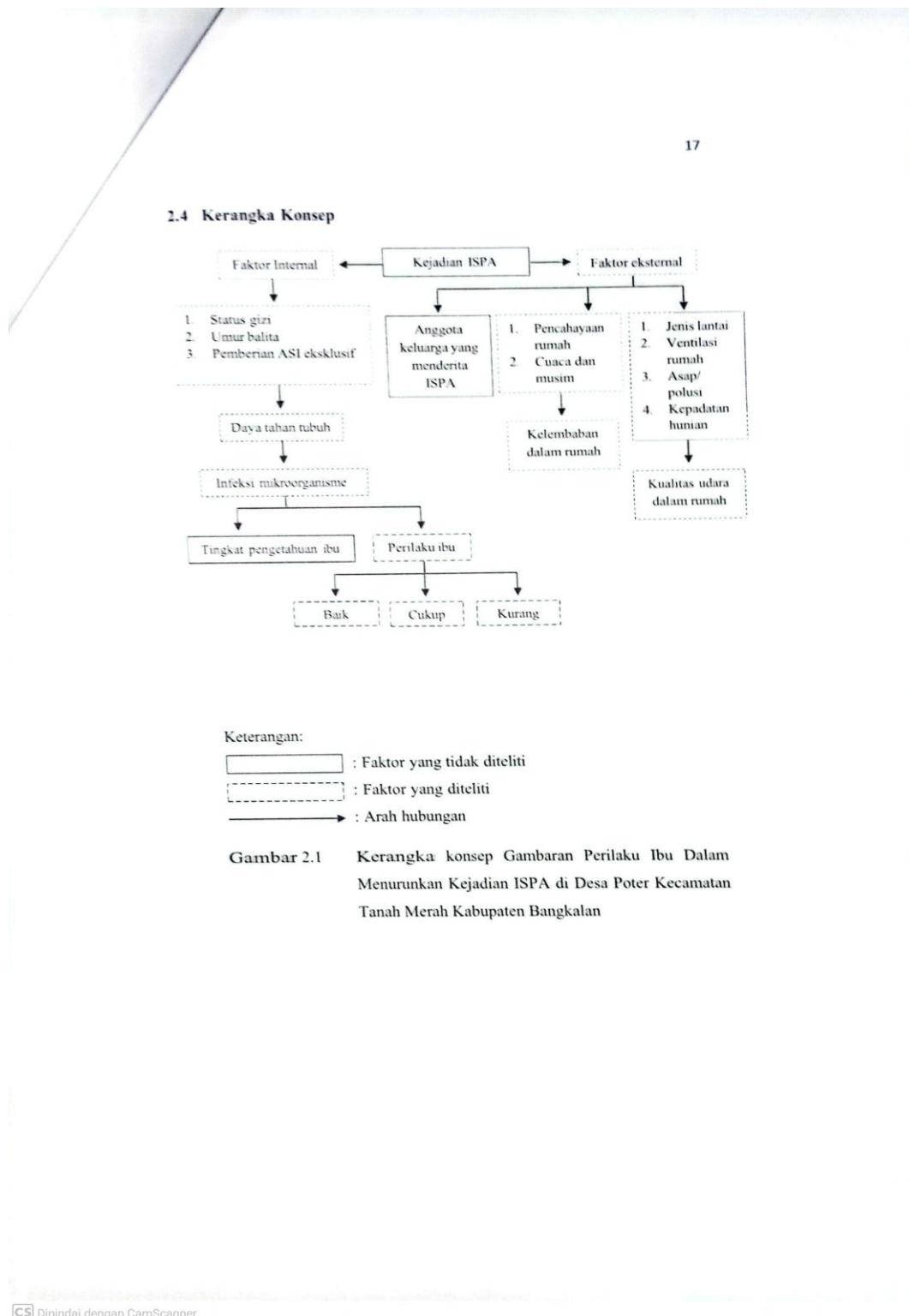
2.5.6 Penatalaksanaan ISPA

Penatalaksanaan ISPA tergantung pada etiologi dan tingkat keparahan gejala. Untuk ISPA yang disebabkan oleh virus, pengobatan bersifat suportif dan bertujuan untuk meredakan gejala, seperti:

1. Istirahat yang cukup
2. Konsumsi cairan yang adekuat
3. Penggunaan obat antipiretik untuk menurunkan demam
4. Penggunaan dekongestan atau antihistamin untuk meredakan hidung tersumbat
5. Kumur dengan air garam hangat untuk meredakan sakit tenggorokan

Pada kasus ISPA yang disebabkan oleh bakteri, terutama jika terdapat tanda-tanda infeksi bakteri sekunder atau gejala yang berat, pemberian antibiotik dapat dipertimbangkan. Namun, penggunaan antibiotik harus berdasarkan indikasi yang berat, pemberian antibiotik dapat dipertimbangkan. Namun, penggunaan antibiotik harus berdasarkan indikasi yang tepat untuk menghindari resistensi antibiotik. Penting juga untuk melakukan edukasi kepada pasien mengenai pentingnya menjaga kebersihan tangan, etika batuk, dan menghindari paparan terhadap faktor risiko seperti asap rokok dan polusi udara (Ilmaskal *et al.*, 2023).

2.6 Kerangka Konsep



Gambar 2. 1Kerangka konsep Gambaran Perilaku Ibu Bekerja Dalam Menurunkan Kejadian ISPA pada Balita di Desa Poter Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan

BAB III

METODE PENELITIAN

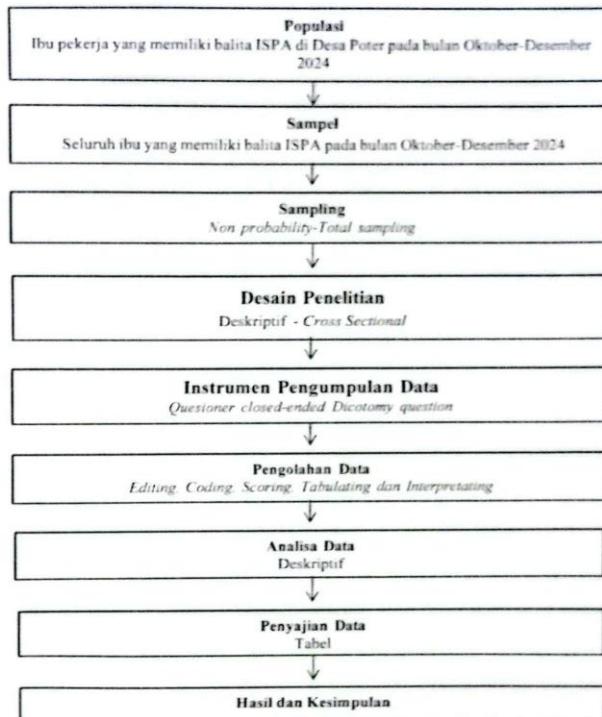
3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana yang digunakan untuk melaksanakan suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif, yang berarti menjelaskan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi dimasyarakat. Penelitian ini jika dilihat dari segi waktu merupakan jenis penelitian cross sectional karena penelitian dilaksanakan hanya satu kali pengamatan dan tidak diperlukan penelitian khusus variable, hanya dilakukan pengamatan, pengukuran, terhadap variable dan indikator dalam satu waktu penelitian. Pada penelitian ini mendeskripsikan tentang gambaran perilaku ibu pekerja dalam menurunkan kejadian ISPA pada balita di Desa Poter Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan Tahun 2025.

3.2 Kerangka Kerja

19

3.2 Kerangka Kerja



Gambar 3.1 Kerangka Kerja Gambaran Perilaku Ibu Dalam Menurunkan Kejadian ISPA Pada Balita di Desa Patemon Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan.

Gambar 3. 1 Kerangka Kerja Gambaran Perilaku Ibu Bekerja Dalam Menurunkan Kejadian ISPA pada Balita di Desa Poter Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan

3.3 Populasi, Sampel, dan Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan kelompok besar yang menjadi fokus utama dalam penelitian dan dari mana peneliti berusaha menarik kesimpulan atau generalisasi. Populasi mencakup seluruh elemen yang memiliki

karakteristik yang relevan dengan topik penelitian dan menjadi sasaran utama untuk diobservasi atau dipelajari. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu pekerja yang memiliki balita yang mengalami ISPA pada bulan Oktober-Desember tahun 2024 di Desa Poter Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan, yaitu sebanyak 21 responden.

3.3.2 Sampel

Sample dapat diartikan sebagai bagian dari populasi dalam suatu penelitian dengan kata lain, sample merupakan sebagian dari populasi untuk mewakili keseluruhan dari populasi penelitian tersebut.

3.3.3 Sampling

Sampling atau teknik pengambilan sampel adalah suatu proses yang digunakan untuk memilih sejumlah elemen dari populasi yang akan dijadikan sampel dalam penelitian. Tujuan dari teknik ini adalah untuk memahami berbagai karakteristik atau sifat dari subjek yang menjadi sampel, yang kemudian hasilnya dapat digunakan untuk melakukan generalisasi terhadap elemen-elemen dalam populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik non probability-total sampling. Teknik non probability-total sampling merupakan metode yang termasuk dalam kategori non-probabilitas, dimana seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria inklusi dijadikan sampel tanpa memulai proses pemilihan acak.

3.4 Identifikasi Variabel

Variabel merupakan suatu hal yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga akan memperoleh suatu informasi tentang hal tersebut, dan akan ditarik sebuah kesimpulan. Identifikasi variable merupakan bagian penelitian dengan cara menentukan variable yang ada dalam penelitian. Variabel dalam penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu perilaku ibu pekerja dalam menurunkan kejadian ISPA pada balita.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan rinci dan spesifik tentang bagaimana suatu variabel dalam penelitian diukur atau diamati secara praktis, sehingga variabel tersebut dapat diidentifikasi, diklasifikasi, dan dikaji secara empiris dalam konteks penelitian. Dengan kata lain, definisi operasional menjelaskan cara konkret untuk mengukur suatu konsep yang bersifat abstrak, sehingga peneliti dan pembaca dapat memahami dan mereplikasi proses pengukuran tersebut.

Tabel 3. 1 Gambaran Perilaku Ibu Pekerja Dalam Menurunkan Kejadian ISPA Pada Balita di Desa Poter Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Instrumen	Skala Data	Skoring
Perilaku ibu pekerja dalam menurunkan kejadian ISPA pada balita	Perilaku ibu pekerja dalam menurunkan kejadian ISPA pada balita	1. Pengetahuan ibu terhadap ISPA 2. Sikap ibu terhadap pencegahan ISPA 3. Tindakan yang dilakukan oleh ibu dalam mencegah ISPA pada	Kuesioner tipe <i>dikotomi question</i>	Ordinal	Skor setiap pertanyaan yang dijawab dengan 1. Benar: 1 2. Salah: 0 Kategori: 1. Baik :76- 100% 2. Cukup:56- 75% 3. Kurang : <56%

3.6 Pengumpulan, pengolahan dan Analisa Data

3.6.1 Pengumpulan Data

1. Proses Pengumpulan Data

Pengumpulan daitai adalah Proses pendekatan pada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan untuk penelitian.

- Tahap pertama dimulai setelah mendapatkan persetujuan dari Dosen pembimbing dan mengajukan surat permohonan izin penelitian untuk pengambilan data awal kepada Ketua Jurusan Kesehatan
- Selanjutnya peneliti mengajukan surat pengantar dari Politeknik Negeri Madura, yang kemudian ditunjukkan Kepada Kepala Dinas

Kesehatan Kabupaten Bangkalan untuk meminta perizinan melakukan penelitian di Desa Poter Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan

- c. Setelah diberikan perizinan oleh kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bangkalan, peneliti menunjukkan surat perizinan kepada Kepala Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Bangkalan untuk Mengkoordinasi pengambilan data awal ibu pekerja yang memiliki balita dengan ISPA di Desa Poter Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan.
- d. Setelah peneliti mendapatkan data awal, peneliti di arahkan pada bidan pustu desa poter yang mengkoordinasikan posyandu balita di Desa Poter dan melakukan penelitian bersamaan dengan kegiatan posyandu balita, selanjutnya peneliti membagikan kuesioner menggunakan *google form* melalui media sosial (*whatsapp*) masing- masing responden yaitu ibu pekerja dengan menyebar kuesioner melalui *Google form* Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan Tahun 2025. Sebelum pengisian kuesioner peneliti memberikan lembar persetujuan menjadi responden yang dibaca dan ditandatangani oleh responden sebagai bukti kesediaan, ketika pengisian *google form* akan diberikan arahan oleh peneliti yang sudah tertulis di *google form* sehingga memudahkan responden untuk menjawab pertanyaan yang sudah tersedia. *Google form* yang sudah terisi kemudian akan diolah oleh peneliti melalui proses perhitungan persentase data, kemudian hasil dari penelitian tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel dan analisa deskripsi, sehingga data yang sudah diolah peneliti akan dibuat pembahasan kesimpulan hasil penelitian kemudian di konsultasikan kepada dosen pembimbing.

2. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat bantu kuesioner untuk mengumpulkan data secara sistemis dan dapat mempermudah peneliti. Kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan cara memberi atau mengajukan pertanyaan tertulis kepada responden. Kemudian, kuesioner tersebut diisi sesuai dengan kehendak responden tanpa adanya paksaan.

Instrumen yang di gunakan adalah gambaran perilaku ibu pekerja dalam menurunkan kejadia ISPA pada balita, dengan jumlah soal 15.

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Poter Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan, Sedangkan waktu Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10-11 Mei, Tahun 2025.

3.6.2 Pengolahan Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan melalui tahap-tahap berikut:

a. Editing

Editing merupakan tahapan dimana data yang sudah di dapat dari hasil kuesioner, dan juga pengecekan kembali kelengkapan data untuk mengetahui ketidaksesuaian antara item pada instrumen dengan yang di kehendaki peneliti.

b. Coding

Coding merupakan proses kegiatan pemberian kode pada data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode untuk data umum diberikan kode sebagai berikut:

a) Umur

- 1) 18-27 tahun : diberi kode 1
- 2) 28-37 tahun : diberi kode 2
- 3) 38-42 tahun : diberi kode 3
- 4) 43-45 tahun : diberi kode 4

b) Pendidikan

- 1) Tidak sekolah : diberi kode 1
- 2) SD : diberi kode 2
- 3) SMP : diberi kode 3

4) SMA : diberi kode 4

5) Perguruan tinggi : diberi kode 5

c) Pekerjaan

1) Petani : diberi kode 1

2) Wiraswasta : diberi kode 2

3) Dan lain-lain : diberi kode 3

c. Scoring

Scoring merupakan kegiatan pemberian skor pada setiap pertanyaan yang diberikan pada responden.

a) Pertanyaan Positif

1) Jawaban benar = 1

2) Jawaban salah = 0

b) Pertanyaan Negatif

1) Jawaban benar = 0

2) Jawaban salah = 1

d. Tabulating

Tabulating adalah proses penyusunan data ke dalam bentuk tabel. Pengolahan data ini dilakukan secara tabulasi dan di kelompokkan sesuai dengan variabel yang di teliti. Total skor pada penilitian ini 0, dan total skor maksimal pada penelitian ini 12.

e. Interpreting

Penyusunan hasil data dapat di sajikan dengan menggunakan skala kualitatif dalam bentuk mode presentase sebagai berikut (Arini *et al.*, 2024):

1. 100% : Seluru

2. 76% - 90% : Hampir seluru

3. 51% - 75% : Sebagian besar

4. 50% : Setengahnya
5. 26% - 49% : Hampir setengahnya
6. 1% - 25% : Sebagian kecil
7. 0% : Tidak ada sama sekali

3.6.3 Analisa Data

Analisa data adalah salah satu proses penelitian yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah dalam penelitian. Analisa data yang dipilih harus sesuai dengan informasi yang di dapat oleh peneliti sehingga memudahkan proses penelitian yang sedang berlangsung. Penelitian ini menggunakan analisa data deskriptif, yang mana merupakan penyusunan sebuah informasi dengan cara menyimpulkan sebuah informasi secara deduktif dengan memperkenalkan suatu informasi dalam bentuk desain klasifikasi silang yang menyesuaikan dalam bentuk presentase.

$$P = \frac{\sum f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Presentase
- f : Jumlah Kelompok
- Σ : Jumlah Responden
- N : Nilai Skor Maksimal

Kriteria hasil penelitian yaitu gambaran perilaku ibu pekerja dalam menurunkan kejadian ISPA pada balita di Desa Poter Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan (Hartutik *et al.*, 2022)

1. Baik : 76-100%
2. Cukup : 56-75%
3. Kuraang : <56%

3.7 Etika Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti membuat surat pengajuan permohonan izin penelitian. Kemudia peneliti menyebarkan kuesioner pada

responden dan melakukan tabulasi dengan menekankan pada masalah etik yang meliputi:

3.7.1 Lembar Persetujuan Menjadi Responden (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan menjadi responden adalah dokumen yang diberikan kepada calon responden dalam suatu penelitian sebagai bentuk pemberitahuan dan permintaan persetujuan sebelum mereka berpartisipasi. Dokumen ini menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, prosedur, potensi risiko dan manfaat, serta hak-hak responden.

3.7.2 Tanpa Nama (*Anonymity*)

Pada penelitian ini responden tidak perlu mencantumkan nama pada saat melakukan pengisian kuesioner, hanya saja mencantumkan inisial nama untuk menjaga privasi responden.

3.7.3 Kerahasiaan (*confidentiality*)

Data yang dikumpulkan oleh responden akan dirahasiakan oleh peneliti, akan tetapi ada beberapa bagian yang akan dilaporkan dalam bentuk hasil penelitian

3.8 Keterbatasan penelitian

1. Kuesioner belum di lakukan uji validitas dan reabilitas
2. Responden tidak 100% hadir pada saat pengambilan data awal, sehingga penulis harus melakukan kunjungan pada rumah-rumah responden yang tidak hadir untuk melakukan pendataan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Gambaran Penelitian

4.1.1 Data Geografi

Desa Poter terletak di Kecamatan Tanah Merah, aknupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur, pada koordinat sekitar $7^{\circ}04'07''$ Lintang Selatan dan $112^{\circ}49'21''$ Bujur Timur. Desa Poter dapat dijangkau melalui jalan yang umumnya dalam kondisi baik dan dapat dilalui kendaraan roda empat, memudahkan mobilitas penduduk dan akses ke fasilitas kesehatan.

4.1.2 Data Demografi

Berdasarkan data tahun 2023, Kecamatan Tanah Merah memiliki jumlah penduduk sekitar 69.700 jiwa, dengan kepadatan penduduk sekitar 948 jiwa per km². Jumlah Desa: Kecamatan Tanah Merah terdiri dari 23 desa, termasuk Desa Poter. Angka harapan hidup di Desa Poter adalah sekitar 62 tahun, menunjukkan tingkat kesehatan masyarakat yang cukup baik. Desa Poter memiliki jarak sekitar 5,5 km dari puskesmas terdekat, yang dapat memengaruhi akses masyarakat terhadap layanan kesehatan.

4.2 Hasil Penelitian

1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia

Tabel 4. 1 Distribusi frekensi responden berdasarkan usia pada ibu pekerja dalam menurunkan kejadian ISPA pada balita di Desa Poter Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan.

Usia	Frekuensi	Persentase
18-27 tahun	17	81%
28-37 tahun	4	19%
38-42 tahun	-	-
Jumlah	21	100%

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel di atas jumlah responden hampir seluruh kelompok usia 18-27 tahun sebanyak 17 responden, dengan persentase (81%), dan diikuti oleh sebagian kecil kelompok usia 28-37 tahun sebanyak 4 responden dengan persentase (19%).

2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan

Tabel 4. 2 Distribusi frekuensi responsen berdasarkan pendidikan ibu pekerja dalam menurunkan kejadia ISPA pada balita di Desa Poter Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan.

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
Tidak sekolah	1	4,8%
SD	-	-
SMP	1	4,8%
SMA	9	43,2%
Perguruan tinggi	10	47,2%
Jumlah	21	100%

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel di atas jumlah responden hampir setengahnya memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dengan pendidikan terakhir perguruan tinggi sebanyak 10 responden, dengan presentase (47,2%). Diikuti dengan pendidikan sekolah menengah termasuk ke dalam presentase hampir setengahnya sebanyak 9 responden, dengan presentase (43,2%). Dan sebagian kecil terdapat pada sekolah tingkat menengah pertama dan sekolah dasar yang memiliki presentase dan jumlah responden yang sama, yaitu dengan jumlah responden masing-masing 1, dengan presentase (4,8%).

3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 4. 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan ibu dalam menurunkan kejadian ISPA pada balita di Desa Poter Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan.

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
Petani	1	4,8%
Pedagang	4	19%
Dan lain-lain	16	76,2%
Jumlah	21	100%

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel di atas jumlah responden sebagian besar memiliki pekerjaan selain petani dan pedagang berjumlah 16 responden, dengan presentase (76,2%). Diikuti oleh pedagang dengan jumlah 4 responden, yang termasuk dalam sebagian kecil dengan presentase 19%). Pekerjaan petani juga termasuk kategori sebagian kecil dan menduduki angka terendah dengan jumlah 1 responden dan presentase (4,8%).

4. Distribusi frekuensi data khusus responden berdasarkan perilaku

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi responsen berdasarkan perilaku ibu pekerja dalam menurunkan kejadian ISPA pada Balita di Desa Poter Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan.

No	Perilaku ibu	Frekuensi	Persentase
1	Baik	17	80,96%
2	Cukup	2	9,52%
3	Kurang	2	9,52%
	Total	21	100%

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden termasuk kategori dengan perilaku baik sebanyak 17 responden, dengan persentase (80,96%). Sedangkan kategori perilaku cukup dan kurang termasuk dalam sebagian kecil yang memiliki persentase yang sama, yaitu (9,52%) dengan jumlah masing-masing responden 2.

5. Tabulasi silang

Tabel 4. 5 Distribusi tabulasi silang antara pekerjaan dengan perilaku ibu pekerja dalam menurunkan kejadian ISPA pada Balita di Desa Poter Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan.

Pekerjaan	Perilaku			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
Petani	1	0	0	1
Pedagang	3	1	0	4
Dan lain-lain	13	1	2	16
Total	17	2	2	21

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 4.5 tabulasi silang antara perilaku dan pekerjaan ibu di Desa Poter Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan Tahun 2025 menunjukkan bahwa terdapat 17 responden yang mempunyai perilaku baik, perilaku cukup sebanyak 2 responden, dan perilaku kurang sebanyak 2 responden.

4.3 Pembahasan

Distribusi responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa mayoritas berada dalam kelompok usia 18–27 tahun sebanyak 17 orang (81%), sedangkan sisanya 4 orang (19%) berada pada usia 28–37 tahun. Tidak ada responden dalam kelompok usia di atas 37 tahun. Fakta ini menunjukkan bahwa responden masih dalam usia produktif. Menurut Hartutik *et al.*, (2022).

Ibu usia muda berada dalam tahap perkembangan yang memungkinkan adaptasi yang baik terhadap informasi baru dan perubahan perilaku. Opini peneliti menyimpulkan bahwa kelompok usia ini cenderung lebih aktif mencari informasi dan memiliki motivasi tinggi dalam menjalankan peran sebagai pengasuh utama anak, termasuk dalam hal pencegahan ISPA.

Distribusi berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa hampir seluruh responden memiliki tingkat pendidikan menengah ke atas, yaitu SMA sebanyak 43,2% dan perguruan tinggi sebanyak 47,2%. Hanya sebagian kecil responden yang tidak sekolah atau hanya lulus SMP, masing-masing sebesar 4,8%. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Bactiar *et al.*, (2025). Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan meningkatkan pemahaman terhadap informasi kesehatan dan sikap positif terhadap pencegahan penyakit. Peneliti beropini bahwa pendidikan berperan besar dalam membentuk persepsi ibu terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, imunisasi, serta pengetahuan tentang gejala awal ISPA.

Distribusi berdasarkan pekerjaan memperlihatkan bahwa sebagian besar responden memiliki jenis pekerjaan dalam kategori “lain-lain” (76,2%), yang mencakup pekerjaan informal seperti pekerja lepas, asisten rumah tangga, atau buruh harian. Responden yang bekerja sebagai pedagang sebanyak 19%, dan hanya 4,8% yang bekerja sebagai petani. Teori yang dikemukakan oleh Dewi (2020) menyebutkan bahwa ibu pekerja sering kali dihadapkan pada tantangan dalam membagi waktu antara pekerjaan dan pengasuhan anak. Namun, peneliti berpendapat bahwa fleksibilitas dalam pekerjaan informal justru memberi keuntungan tersendiri, karena ibu masih bisa mengawasi kesehatan anak meskipun tetap bekerja.

Distribusi perilaku ibu pekerja dalam menurunkan kejadian ISPA menunjukkan bahwa 80,96% responden memiliki perilaku baik. 9,52% cukup, dan 9,52% lainnya kurang. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu pekerja di Desa Poter telah menerapkan perilaku pencegahan yang efektif. Menurut Daeli *et al.*, (2021). Perilaku dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan. Ketiga aspek tersebut jika saling mendukung akan membentuk perilaku kesehatan yang positif. Berdasarkan

opini peneliti, hasil ini menjadi indikator bahwa edukasi kesehatan di lingkungan tersebut sudah cukup tersampaikan, namun tetap dibutuhkan pendampingan berkelanjutan agar perilaku cukup dan kurang tidak berkembang menjadi risiko.

Tabulasi silang antara pekerjaan dan perilaku menunjukkan bahwa satunya responden yang bekerja sebagai petani memiliki perilaku baik. Dari 4 pedagang, 3 memiliki perilaku baik dan 1 cukup. Sedangkan dari kelompok pekerjaan “lain-lain”, 13 orang menunjukkan perilaku baik, 1 cukup, dan 2 kurang. Berdasarkan teori dari Nuwa (2023), jenis pekerjaan bukanlah faktor dominan dalam menentukan perilaku, namun keterampilan manajemen waktu, akses informasi, dan motivasi ibu sangat berpengaruh. Peneliti menilai bahwa ibu pekerja yang memiliki perilaku kurang perlu mendapat perhatian khusus, terutama melalui pendekatan edukatif berbasis komunitas seperti posyandu atau penyuluhan rumah tangga.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 21 responden, bahwa hampir seluruh responden termasuk dalam kategori baik dalam perilaku ibu dalam menurunkan kejadian ISPA pada balita di Desa Poter Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan Tahun 2025.

5.2 Saran

5.2.1 Saran bagi instansi

Disarankan kepada instansi terkait, khususnya puskesmas dan pemerintah desa, agar meningkatkan program edukasi kesehatan tentang pencegahan ISPA melalui penyuluhan rutin di posyandu, kelompok ibu, atau kegiatan PKK. menyediakan media informasi yang mudah dipahami oleh ibu pekerja, seperti leaflet, poster, atau video edukatif, membentuk kader kesehatan khusus yang dapat memantau dan membimbing ibu pekerja dalam menerapkan perilaku pencegahan ISPA secara konsisten di rumah.

5.2.2 Saran bagi profesi kesehatan

Bagi tenaga kesehatan, diharapkan lebih aktif melakukan edukasi langsung dan pendekatan personal kepada ibu pekerja, khususnya saat kunjungan rumah atau kegiatan posyandu, memberikan informasi yang aplikatif dan relevan dengan kondisi ibu yang bekerja, seperti cara menjaga kesehatan balita meskipun waktu terbatas, mendorong ibu pekerja untuk melakukan deteksi dini gejala ISPA dan segera membawa anak ke fasilitas kesehatan.

5.2.3 Saran bagi masyarakat/responden

Kepada masyarakat, khususnya ibu pekerja, disarankan agar terus meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pencegahan ISPA melalui sumber informasi terpercaya, seperti tenaga kesehatan atau media resmi, menjaga lingkungan rumah tetap bersih, memberikan gizi yang cukup, dan menjauhkan anak dari paparan asap rokok atau polusi rumah tangga, menyisihkan waktu meskipun sibuk bekerja untuk tetap memperhatikan kesehatan dan kebersihan anak balita secara rutin.

5.2.4 Saran bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti berikutnya, disarankan agar melibatkan jumlah responden yang lebih besar dan wilayah yang lebih luas untuk memperoleh hasil yang lebih representatif, menambahkan variabel lain seperti tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, atau jam kerja ibu yang mungkin mempengaruhi perilaku pencegahan ISPA, menggunakan metode campuran (kuantitatif dan kualitatif) agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku ibu pekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, h. H., & milla, m. N. (2020). Adaptasi dan properti psikometrik skala kontrol diri ringkas versi indonesia. *Jurnal psikologi sosial*, 18(2), 179–195. <Https://doi.org/10.7454/jps.2020.18>
- Arini, a., wijaksono, m. A., & tasalim, r. (2024). *Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi obat antihipertensi*. 4(02), 177–186.
- Askar khalid. (2019). Perkembangan anak usia sekolah. *Applied microbiology and biotechnology*, 85(1), 2071–2079.
- Bactiar, d. D., patmasari, e. K., & cahyo, s. D. (2025). Efek literasi keuangan, gaya hidup, dan pengendalian diri terhadap perilaku keuangan karyawan. *Solusi*, 23(1), 90–109. <Https://doi.org/10.26623/slsi.v23i1.11166>
- Daeli, w. G., harefa, j. P. N., lase, m. W., pakpahan, m., & lamtiur, a. (2021). Hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan ispa pada anak balita di kampung galuga. *Jurnal kedokteran meditek*, 27(1), 33–38. <Https://doi.org/10.36452/jkdoktmeditek.v27i1.1939>
- Dewi, n. F. K., & putri, d. R. (2020). Peranan ibu bekerja dalam menenamkan kemandirian anak usia 4-5 tahun. *Ceria: jurnal program studi pendidikan anak usia dini*, 9(1), 12. <Https://doi.org/10.31000/ceria.v12i1.2855>
- Dhea kurnela, hari setiono, & nurdiana fitri isnaini. (2024). Pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, locus of control dan faktor demografi terhadap keputusan investasi. *Jurnal inovasi ekonomi syariah dan akuntansi*, 1(5), 32–44. <Https://doi.org/10.61132/jiesa.v1i5.427>
- Fajarrini, a., & ichsan, i. (2023). Perilaku kekerasan verbal orang tua terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun. *Zuriah : jurnal pendidikan anak usia dini*, 4(1), 1. <Https://doi.org/10.29240/zuriah.v4i1.6766>
- Fakarina, f., lu, n., fitriyani, lu, maulana, j., akbar, h., studi kesehatan masyarakat fakultas ilmu kesehatan universitas pekalongan, p., studi kesehatan masyarakat, p., ilmu kesehatan institut kesehatan dan teknologi graha medika,

- f., & penulis, k. (2023). Faktor risiko kejadian ispa pada balita di indonesia : studi literatur. *Graha medika public health journal*, 2(2), 2829–1956. <Https://journal.iktgm.ac.id/index.php/publichealth>
- Fiannesa widodo, s., azzahra putri, s., azkia kamila, l., diena, a., studi bimbingan dan konseling, p., & keguruan dan ilmu pendidikan, f. (2025). Faktor perilaku krisis identitas kalangan remaja. *Community development journal*, 6(1).
- Fransisco, amd. Kep, i., kusumaningtiar, skm, mph, d. A., ayu, skm, m.epid, i. M., & irfandi, skm, mkm, a. (2021). Ispa pada balita di desa samba danum uptd puskesmas tumbang samba kecamatan katingan tengah. *Jurnal ilmiah kesehatan masyarakat : media komunikasi komunitas kesehatan masyarakat*, 13(4), 186–191. <Https://doi.org/10.52022/jikm.v13i4.251>
- Hartutik, s., lestarika, s., & purwaningsih, w. (2022). Hubungan peran dan pengalaman ibu terhadap kesiapan toilet training pada anak usia 3 tahun. *Asjn (aisyiyah surakarta journal of nursing)*, 3(1), 19–26. <Https://doi.org/10.30787/asjn.v3i1.879>
- Hasanah, n., sudirman, s., & alim, s. (2023). Faktor penyebab perilaku berisiko masyarakat kota makassar selama adaptasi kebiasaan baru (akb) di masa pandemi covid-19: studi deskriptif kualitatif. *Jurnal psikologi karakter*, 3(2), 516–526. <Https://doi.org/10.56326/jpk.v3i2.1287>
- Husnah, s. L., reza, m., setyowati, s., & ningrum, m. A. (2023). Pengembangan buku cerita sembara untuk mengembangkan perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun. *Edukasia: jurnal pendidikan dan pembelajaran*, 4(2), 1903–1916. <Https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.521>
- Ilmaskal, r., wati, l., hamdanesti, r., & rahmi, a. (2023). Insiden infeksi saluran pernafasan akut (ispa) pada balita di wilayah kerja puskesmas pauh dan faktor determinannya. *Jurnal ilmu dan teknologi kesehatan terpadu*, 3(1), 31–37. <Https://doi.org/10.53579/jitkt.v3i1.83>
- Jafar, m. I., & madaniah, m. (2023). Perilaku menyimpang yang “sering” dilakukan oleh siswa kelas tinggi sdn 15 jolle tahun ajaran 2022/2023. *Journal of educational and language research*, 2(10), 1153–1158.

- Janet, t. E., ratag, b. T., & sekeon, s. S. (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan tindakan pencegahan infeksi saluran pernapasan akut pada balita di wilayah kerja puskemas ranomuut kota manado. *Kesmas*. <Https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/27261>
- Karimah, w., syafrudin, u., yulistia, a., artikel, r., kunci, k., sosial, p., emosi, r., sosial, k., dini, a. U., & situasional, f. (2024). Audiensi: jurnal pendidikan dan perkembangan anak analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku sosial pada anak yang aktif dalam situasi tertentu: studi kasus di acara ulang tahun kelas i n f o a r t i k e l. *Audiensi: jurnal pendidikan dan perkembangan anak*, 3(2), 92–101. <Https://ejournal.uksw.edu/audiensi>
- Khairat, n. N., & junaidi, j. (2022). Peran ganda ibu dalam pendidikan anak di saat pandemi covid-19. *Naradidik: journal of education and pedagogy*, 1(1), 38–46. <Https://doi.org/10.24036/nara.v1i1.5>
- Mumtahanah, s., & casmini, c. (2024). Peta hasil intervensi perilaku agresif anak pada masa taman kanak - kanak sampai sekolah dasar. *Jurnal riset dan inovasi pembelajaran*, 4(1), 619–630. <Https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1399>
- Pitaloka, l. (2020). Pencegahan penyakit ispa melalui pemanfaatan barang bekas dan sampah di desa wotanngare kecamatan kalitidu bojonegoro. *Jurnal layanan masyarakat (journal of public services)*, 4(2), 301. <Https://doi.org/10.20473/jlm.v4i2.2020.301-311>
- Puspita lestari, d., wulan, s., syavani, d., & studi kesehatan masyarakat stikes tri mandiri sakti bengulu, p. (2021). Hubungan pengetahuan ibu dan perilaku merokok anggota keluarga dengan kejadian ispa pada balita di wilayah kerja puskesmas sukamerindu kota bengkulu the knowledge of mother and smoking behavior of family member with incidence of acute respiratory infection in toddlers at sukamerindu primary healthcare bengkulu city. In *jurnal sains kesehatan* (vol. 28, nomor 2).
- Rijwan, i., budi luhur cimahi jl kerkoff no, stik., selatan, c., cimahi, k., rijwan susanto, i., juaeriah, r., pendidikan ners, p., budi luhur, stik., & iii kebidanan, p. D. (2022). Hubungan perilaku orang tua dengan kejadian ispa pada balita.

- Jurnal kesehatan budi luhur, 15(2).*
- Ruyani, a., & nursa, e. (2024). Pengaruh pemberian ekstrak buah e. Hemisphaerica. Hutan (etlingera hemisphaerica blume) terhadap pemulihan hiperkolesterolemia dan hipertrigliseridemia pada m. Musculus (mus musculus). *Jurnal biosilampari: jurnal biologi, 6(2)*, 77–87.
- Sari, d. P., & ratnawati, d. (2020). Pendidikan kesehatan meningkatkan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dalam merawat balita dengan ispa. *Jurnal ilmiah ilmu keperawatan indonesia, 10(02)*, 1–7.
[Https://doi.org/10.33221/jiiki.v10i02.578](https://doi.org/10.33221/jiiki.v10i02.578)
- Sari, n., taufik page, m., & ilmu kesehatan, f. (2022). Perilaku keluarga dengan kejadian ispa pada balita. In *jurnal keperawatan merdeka (jkm)* (vol. 2).
- Simbolon, p. T., & wulandari, r. A. (2023). Hubungan lingkungan fisik dengan kejadian ispa pada balita di wilayah perkotaan indonesia tahun 2018 (analisis data riskesdas tahun 2018). *Jambura journal of health sciences and research, 5(2)*, 562–570. [Https://doi.org/10.35971/jjhsr.v5i2.18916](https://doi.org/10.35971/jjhsr.v5i2.18916)
- Utami, d. S., rusmita, e., & chomisah, s. L. (2023). Faktor yang mempengaruhi kejadian ispa pada anak balita usia 1–5 tahun. *Jurnal ilmiah jka (jurnal kesehatan aeromedika), 9(1)*, 109–119. [Https://doi.org/10.58550/jka.v9i1.209](https://doi.org/10.58550/jka.v9i1.209)
- Yoselina, p., neherta, m., & fajria, l. (2023). Pengalaman ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap. *Jurnal ilmiah permas: jurnal ilmiah stikes kendal, 13(1)*, 1–12.
- Yusran, s., bahar, h., ekayanti, d., pahruddin, h. A. S., & salfina, s. (2024). Penyuluhan ispa (infeksi saluran pernapasan akut) pada masyarakat desa watunggarandu kecamatan lalonggasumeeto kabupaten konawe tahun 2024. *Lontara abdimas : jurnal pengabdian kepada masyarakat, 5(1)*, 23–30.
[Https://doi.org/10.53861/lomas.v5i1.459](https://doi.org/10.53861/lomas.v5i1.459)
- Arifin, h. H., & milla, m. N. (2020). Adaptasi dan properti psikometrik skala kontrol diri ringkas versi indonesia. *Jurnal psikologi sosial, 18(2)*, 179–195.
[Https://doi.org/10.7454/jps.2020.18](https://doi.org/10.7454/jps.2020.18)

- Arini, a., wijaksono, m. A., & tasalim, r. (2024). *Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi obat antihipertensi*. 4(02), 177–186.
- Askar khalid. (2019). Perkembangan anak usia sekolah. *Applied microbiology and biotechnology*, 85(1), 2071–2079.
- Bactiar, d. D., patmasari, e. K., & cahyo, s. D. (2025). Efek literasi keuangan, gaya hidup, dan pengendalian diri terhadap perilaku keuangan karyawan. *Solusi*, 23(1), 90–109. <Https://doi.org/10.26623/slsi.v23i1.11166>
- Daeli, w. G., harefa, j. P. N., lase, m. W., pakpahan, m., & lamtiur, a. (2021). Hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan ispa pada anak balita di kampung galuga. *Jurnal kedokteran meditek*, 27(1), 33–38. <Https://doi.org/10.36452/jkdoktmeditek.v27i1.1939>
- Dewi, n. F. K., & putri, d. R. (2020). Peranan ibu bekerja dalam menenamkan kemandirian anak usia 4-5 tahun. *Ceria: jurnal program studi pendidikan anak usia dini*, 9(1), 12. <Https://doi.org/10.31000/ceria.v12i1.2855>
- Dhea kurnela, hari setiono, & nurdiana fitri isnaini. (2024). Pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, locus of control dan faktor demografi terhadap keputusan investasi. *Jurnal inovasi ekonomi syariah dan akuntansi*, 1(5), 32–44. <Https://doi.org/10.61132/jiesa.v1i5.427>
- Fajarrini, a., & ichsan, i. (2023). Perilaku kekerasan verbal orang tua terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun. *Zuriah : jurnal pendidikan anak usia dini*, 4(1), 1. <Https://doi.org/10.29240/zuriah.v4i1.6766>
- Fakarina, f., lu, n., fitriyani, lu, maulana, j., akbar, h., studi kesehatan masyarakat fakultas ilmu kesehatan universitas pekalongan, p., studi kesehatan masyarakat, p., ilmu kesehatan institut kesehatan dan teknologi graha medika, f., & penulis, k. (2023). Faktor risiko kejadian ispa pada balita di indonesia : studi literatur. *Graha medika public health journal*, 2(2), 2829–1956. <Https://journal.iktgm.ac.id/index.php/publichealth>
- Fiannesa widodo, s., azzahra putri, s., azkia kamila, l., diena, a., studi bimbingan dan konseling, p., & keguruan dan ilmu pendidikan, f. (2025). Faktor perilaku

- krisis identitas kalangan remaja. *Community development journal*, 6(1).
- Fransisco, amd. Kep, i., kusumaningtiar, skm, mph, d. A., ayu, skm, m.epid, i. M., & irfandi, skm, mkm, a. (2021). Ispa pada balita di desa samba danum upto puskesmas tumbang samba kecamatan katingan tengah. *Jurnal ilmiah kesehatan masyarakat : media komunikasi komunitas kesehatan masyarakat*, 13(4), 186–191. [Https://doi.org/10.52022/jikm.v13i4.251](https://doi.org/10.52022/jikm.v13i4.251)
- Hartutik, s., lestarika, s., & purwaningsih, w. (2022). Hubungan peran dan pengalaman ibu terhadap kesiapan toilet training pada anak usia 3 tahun. *Asjn (aisiyah surakarta journal of nursing)*, 3(1), 19–26. [Https://doi.org/10.30787/asjn.v3i1.879](https://doi.org/10.30787/asjn.v3i1.879)
- Hasanah, n., sudirman, s., & alim, s. (2023). Faktor penyebab perilaku berisiko masyarakat kota makassar selama adaptasi kebiasaan baru (akb) di masa pandemi covid-19: studi deskriptif kualitatif. *Jurnal psikologi karakter*, 3(2), 516–526. [Https://doi.org/10.56326/jpk.v3i2.1287](https://doi.org/10.56326/jpk.v3i2.1287)
- Husnah, s. L., reza, m., setyowati, s., & ningrum, m. A. (2023). Pengembangan buku cerita sembara untuk mengembangkan perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun. *Edukasia: jurnal pendidikan dan pembelajaran*, 4(2), 1903–1916. [Https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.521](https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.521)
- Ilmaskal, r., wati, l., hamdanesti, r., & rahmi, a. (2023). Insiden infeksi saluran pernafasan akut (isp) pada balita di wilayah kerja puskesmas pauh dan faktor determinannya. *Jurnal ilmu dan teknologi kesehatan terpadu*, 3(1), 31–37. [Https://doi.org/10.53579/jitkt.v3i1.83](https://doi.org/10.53579/jitkt.v3i1.83)
- Jafar, m. I., & madaniah, m. (2023). Perilaku menyimpang yang “sering” dilakukan oleh siswa kelas tinggi sdn 15 jolle tahun ajaran 2022/2023. *Journal of educational and language research*, 2(10), 1153–1158.
- Janet, t. E., ratag, b. T., & sekeon, s. S. (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan tindakan pencegahan iinfeksi saluran pernapasan akut pada balita di wilayah kerja puskemas ranomuut kota manado. *Kesmas*. [Https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/27261](https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/27261)

- Karimah, w., syafrudin, u., yulistia, a., artikel, r., kunci, k., sosial, p., emosi, r., sosial, k., dini, a. U., & situasional, f. (2024). Audiensi: jurnal pendidikan dan perkembangan anak analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku sosial pada anak yang aktif dalam situasi tertentu: studi kasus di acara ulang tahun kelas i n f o a r t i k e l. *Audiensi: jurnal pendidikan dan perkembangan anak*, 3(2), 92–101. <Https://ejournal.uksw.edu/audiensi>
- Khairat, n. N., & junaidi, j. (2022). Peran ganda ibu dalam pendidikan anak di saat pandemi covid-19. *Naradidik: journal of education and pedagogy*, 1(1), 38–46. <Https://doi.org/10.24036/nara.v1i1.5>
- Mumtahanah, s., & casmini, c. (2024). Peta hasil intervensi perilaku agresif anak pada masa taman kanak - kanak sampai sekolah dasar. *Jurnal riset dan inovasi pembelajaran*, 4(1), 619–630. <Https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1399>
- Pitaloka, l. (2020). Pencegahan penyakit ispa melalui pemanfaatan barang bekas dan sampah di desa wotanngare kecamatan kalitidu bojonegoro. *Jurnal layanan masyarakat (journal of public services)*, 4(2), 301. <Https://doi.org/10.20473/jlm.v4i2.2020.301-311>
- Puspita lestari, d., wulan, s., syavani, d., & studi kesehatan masyarakat stikes tri mandiri sakti bengulu, p. (2021). Hubungan pengetahuan ibu dan perilaku merokok anggota keluarga dengan kejadian ispa pada balita di wilayah kerja puskesmas sukamerindu kota bengkulu the knowledge of mother and smoking behavior of family member with incidence of acute respiratory infection in toddlers at sukamerindu primary healthcare bengkulu city. In *jurnal sains kesehatan* (vol. 28, nomor 2).
- Rijwan, i., budi luhur cimahi jl kerkoff no, stik., selatan, c., cimahi, k., rijwan susanto, i., juaeriah, r., pendidikan ners, p., budi luhur, stik., & iii kebidanan, p. D. (2022). Hubungan perilaku orang tua dengan kejadian ispa pada balita. *Jurnal kesehatan budi luhur*, 15(2).
- Ruyani, a., & nursa, e. (2024). Pengaruh pemberian ekstrak buah e. Hemisphaerica. Hutan (etlingera hemisphaerica blume) terhadap pemulihan hipercolesterolemia dan hipertrigliceridemia pada m. Musculus (mus

- musculus). *Jurnal biosilampari: jurnal biologi*, 6(2), 77–87.
- Sari, d. P., & ratnawati, d. (2020). Pendidikan kesehatan meningkatkan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dalam merawat balita dengan ispa. *Jurnal ilmiah ilmu keperawatan indonesia*, 10(02), 1–7. <Https://doi.org/10.33221/jiiki.v10i02.578>
- Sari, n., taufik page, m., & ilmu kesehatan, f. (2022). Perilaku keluarga dengan kejadian ispa pada balita. In *jurnal keperawatan merdeka (jkm)* (vol. 2).
- Simbolon, p. T., & wulandari, r. A. (2023). Hubungan lingkungan fisik dengan kejadian ispa pada balita di wilayah perkotaan indonesia tahun 2018 (analisis data riskesdas tahun 2018). *Jambura journal of health sciences and research*, 5(2), 562–570. <Https://doi.org/10.35971/jjhsr.v5i2.18916>
- Utami, d. S., rusmita, e., & chomisah, s. L. (2023). Faktor yang mempengaruhi kejadian ispa pada anak balita usia 1-5 tahun. *Jurnal ilmiah jka (jurnal kesehatan aeromedika)*, 9(1), 109–119. <Https://doi.org/10.58550/jka.v9i1.209>
- Yoselina, p., neherta, m., & fajria, l. (2023). Pengalaman ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap. *Jurnal ilmiah permas: jurnal ilmiah stikes kendal*, 13(1), 1–12.
- Yusran, s., bahar, h., ekayanti, d., pahruddin, h. A. S., & salfina, s. (2024). Penyuluhan ispa (infeksi saluran pernapasan akut) pada masyarakat desa watunggarandu kecamatan lalonggasumeeto kabupaten konawe tahun 2024. *Lontara abdimas : jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 5(1), 23–30. <Https://doi.org/10.53861/lomas.v5i1.459>

Lampiran 1 Lembar permohonan menjadi responden

Informed Consent

Yang terhormat, calon responden penelitian. Perkenalkan nama saya “Anisyah Anwar” saya adalah mahasiswa tingkat akhir prodi D3 Keperawatan Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Madura.

Saat ini saya sedang menyusun penelitian yang berjudul “Gambaran perilaku ibu pekerja dalam menurunkan kejadian ISPA di Desa Poter Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan”, saya sangat membutuhkan bantuan ibu untuk berpartisipasi dalam proses penelitian ini untuk menjadi responden penelitian, sebagai bentuk etika penelitian, saya menjamin kerahasiaan data yang ibu berikan. Data yang diterima dari ibu akan disampaikan sebagai laporan hasil penelitian tanpa menyebutkan nama ibu.

Besar harapan saya ibu berkenan untuk menjadi responden dalam penelitian ini serta bersedia mengisi form pernyataan ini. Atas kebaikan ibu kami sampaikan terimakasih.

Lampiran 2 Lembar persetujuan menjadi responden

LEMBAR PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN

Setelah saya membaca dengan jelas ***informed consent*** yang sudah diberikan, maka dengan ditandatanganinya pernyataan ini, saya menyatakan bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian yang berjudul “Gambaran perilaku ibu dalam menurunkan kejadian ISPA di Desa Poter Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan”

Demikian surat pernyataan ini saya isi dengan sebenarnya dari kemauan saya sendiri tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

*Lampiran 3 Lembar pengumpulan data***FORM PENGUMPULAN DATA**

Judul: Gambaran Perilaku Ibu Dalam Penurunan Kejadian ISPA di Desa Poter
Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan.

Nama Responden :

Alamat :

Petunjuk: Berikan tanda centang (✓) pada opsi jawaban yang sesuai di bawah :

a. Data Umum

1. Usia

: 18-27 tahun

: 28-37 tahun

: 38-42 tahun

2. Pendidikan

: Tidak sekolah

: SD

: SMP

: SMA

: Perguruan tinggi

3. Pekerjaan

: Petani

: Wiraswata

: Dan lain-lain

b. Data khusus

1. Petunjuk pengisian kuesioner

a) Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang sesuai

b) Setiap pernyataan diisi dengan satu jawaban

No	Pernyataan	Benar	Salah	Skor
1	ISPA pada balita disebabkan oleh infeksi bakteri/virus.			
2	Pemberian imunisasi lengkap pada balita dapat mencegah terjadinya ISPA pada balita			
3	Ventilasi rumah tidak ada kaitannya dengan kejadian ISPA pada balita			
4	Menjaga kebersihan tangan merupakan salah satu pencegahan dan penularan ISPA pada balita			
5	Gejala ISPA pada balita meliputi batuk, pilek, dan demam.			
6	Paparan asap rokok pada balita tidak menyebabkan terjadinya ISPA pada balita			
7	Membawa balita ke fasilitas kesehatan sesegera mungkin jika menemukan gejala ISPA.			
8	Balita yang telah di imunisasi lengkap tidak mungkin terkena ISPA			
9	Menjaga kebersihan tangan dan lingkungan mengurangi risiko ISPA pada balita			
10	Kebersihan rumah tidak ada kaitannya dengan kejadian ISPA pada balita			
11	Kebersihan tangan tidak berpengaruh terhadap pencegahan ISPA pada balita			
12	ISPA hanya terjadi pada musim kemarau			
13	Rumah dengan ventilasi yang baik dapat membantu mengurangi risiko penularan ISPA pada balita			
14	Balita dengan gizi buruk memiliki daya tahan tubuh yang lebih baik sehingga tidak mudah terkena ISPA			
15	Menjauhan balita dari paparan asap kendaraan bermotor dapat membantu menurunkan risiko ISPA pada balita			

Lampiran 4 Lembar kisi-kisi kuesioner

Kisi-kisi kuisioner

No.	Indikator	Nomor Soal	+/-
1	Pengetahuan	1	+
2		5	+
3		8	-
4		9	+
5		12	+
6	Sikap	2	-
7		3	+
8		4	-
9		6	+
10		11	-
11	Tindakan	7	-
12		10	-
13		13	+
14		14	-
15		15	+

Lampiran 5 Surat izin Penelitian Pengambilan data awal

Surat rekomendasi izin penelitian dari Politeknik Negeri Madura



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI MADURA
Jalan Raya Camplong Km. 4 Taddan Camplong Sampang Jawa Timur
69281 Telp : (0323) 3281671
Laman: www.polteria.ac.id

Nomor : 3609/PL34.1/DV.01.18/2024
Perihal : Surat Pengantar Pengambilan Data Awal Penelitian

9 Desember 2024

Kepada
Yth. Kepala Puskesmas Tanah Merah Bangkalan

di Tempat

Sehubungan dengan Penelitian Karya Tulis Ilmiah (KTI) mahasiswa Politeknik Negeri Madura (POLTERA), maka bersama ini kami merekomendasikan 1 (Satu) mahasiswa berikut:

Nama : Anisyah Anwar
NRP : 33412201069
Program Studi : D3 Keperawatan
Judul TA : Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang ISPA Dengan Angka Kejadian ISPA Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Bangkalan

Untuk melakukan Pengambilan Data Awal Penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat pengantar ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wakil Direktur Bidang Akademik



M. Musta'in, M.T.
NIP. 198201252014041001



Catatan
1. UU ITE No. 11 Tahun 2009 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik melalui Dokumen Elektronik dan atau hasil cetakannya mempunyai kedaulatan hukum setara dengan surat resmi"
2. Dokumen ini tidak boleh diubah tanpa izin penulis dan ditandatangani dengan tanda tangan yang ditunjukkan di bawah

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian Pengambilan data awal

Surat rekomendasi izin penelitian dari BAKSESBANGPOL


PEMERINTAH KABUPATEN BANGKALAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Soekarno Hatta Nomor. 37 Bangkalan Kode Pos 69116
Email : bakesbangpol@bangkalankab.go.id Website : bakesbangpol.bangkalankab.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 000.9.2 /613/ 433.207 / 2024

Dasar	: 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kemendagri dan Pemerintah Daerah; 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
Memperhatikan	: Surat Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Politeknik Negeri Madura, Tanggal 9 Desember 2024, Hal Perizinan Penelitian
a. Nama	: ANISYAH ANWAR
b. Alamat	: Jl. Sungai Tiram No. III Papanggo Tanjung Priok Jakarta Utara
c. NIK / NIM	: 317201470400004
d. Nomor Telpon	: 081524135442
e. Pekerjaan	: Mahasiswa
f. Instansi/Civitas/ Organisasi	: Kementerian Pendidikan Tinggi,Sain, Politeknik Negeri Madura Camplong Sampang.
g. Kebangsaan	: Indonesia

untuk melakukan penelitian dengan :

a. Judul Penelitian	: "Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang ISPA dengan Angka kejadian ISPA Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Bangkalan."
b. Tujuan Penelitian	: Mencari Data, wawancara
c. Bidang Penelitian	: Kesehatan
d. Lokasi Penelitian	: Puskesmas Tanah Merah
e. Waktu Penelitian	: 10 Desember 2024 – 10 Februari 2025
f. Status Penelitian	: Baru
g. Penanggungjawab	: Agoesta Pralita sari, S.Kep., Ns., M.Kep
h. Anggota Penelitian	: -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Pelaksanaan penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas pemerintah, keamanan dan keteribatan di lokasi penelitian;
- Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di lokasi penelitian;
- Melaporkan hasil penelitian kepada Bupati Bangkalan melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bangkalan.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bangkalan
Pada tanggal : 10 Desember 2024





DILANTIK UNTUK PENELITIAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN BANGKALAN

MUCH MUSLIM, S.H, M.H
Pembina Urusan Masyarakat
NIP. 196810251994031005

Tembusan :
Yth. 1. Bpk Pj. Bupati Bangkalan
2. Sdr. Ka.DINKES
Kabupaten Bangkalan



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Eletronik (BSxE) Badan Siber dan Sandi Negara

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 7 Surat Izin Penelitian Pengambilan Data Awal
 Surat izin rekomendasi izin dari Dinas Kesehatan Bangkalan



**PEMERINTAH KABUPATEN BANGKALAN
DINAS KESEHATAN**

Jl Raya Ketengen Telp (031) 3095667 Fax (031) 3095667 Kode Pos 69121
 Website dinkes.bangkalankab.go.id Email dinkes.bangkalankab.go.id
BANGKALAN

Bangkalan, 11 Desember 2024
 Kepada
 Nomor : 000.9.2/ 3973 /433.102/2024 Yth Kepala UPT Dinas Kesehatan
 Sifat : Biasa Kab.Bangkalan
 Lampiran : - Puskesmas Tanah Merah
 Hal : Ijin Penelitian/ Survey/ Data

Dit
BANGKALAN

Menindaklanjuti Surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor 009.2.371/433.207/2027 Tanggal 11 Desember 2024 Perihal Penelitian ,mencari data , maka bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama	: ANISYAH ANWAR
Tema/Judul Penelitian	: Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang ISPA Dengan Angka Kejadian ISPA Pada Balita Di Wilayah Kenra Puskesmas Tanah Merah bangkalan
Waktu	: 10 Desember 2024 s/d 10 Februari 2025
Instansi	: Kementerian Pendidikan Tinggi Sain Politeknik Negeri Madura Camplong Sampang

Sehubungan dengan hal tersebut di atas di harapkan saudara untuk membantu sepenuhnya demi kelancaran pelaksanaan Pengabdian Masyarakat dimaksud. Dengan ketentuan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib di daerah setempat / lokasi penelitian / survey.
2. Pelaksanaan penelitian / survey agar tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah setempat / lokasi penelitian / survey.
3. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Bangkalan Bagiar Sumber Daya Kesehatan (Seksi SDMK).

Demikian untuk mendapat perhatian sepenuhnya, terimakasih.

**KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN BANGKALAN**


HILWIR HOTIBAH, S.ST.Bd,M.MKes
 Pembina TK.I
 NIP.197007091991022001

Lampiran 8 Surat Izin Penelitian Pengambilan Data Awal

Surat izin rekomendasi dari Puskesmas



**PEMERINTAH KABUPATEN BANGKALAN
DINAS KESEHATAN**

Jl Raya Ketengen Telp (031) 3095667 Fax (031) 3095667 Kode Pos 69121
Website dinkes.bangkalankab.go.id Email : dinkes.bangkalankab.go.id

DANGKALAN

Bangkalan, 11 Desember 2024

Kepada

Nomor : 000.9.2/ 3473 /433.102/2024 Yth Kepala UPT Dinas Kesehatan
Sifat : Biasa Kab.Bangkalan
Lampiran : -
Hal : Ijin Penelitian/ Survey/ Data Puskesmas Tanah Merah

Dit:

BANGKALAN

Menindaklanjuti Surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor 009.2.371/433.207/2027 Tanggal 11 Desember 2024 Perihal Penelitian mencari data, maka bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama	:	ANISYAH ANWAR
Tema/Judul Penelitian	:	Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang ISPA Dengan Angka Kejadian ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Merah bangkalan
Waktu	:	10 Desember 2024 s/d 10 Februari 2025
Instansi	:	Kementrian Pendidikan Tinggi Sain Politeknik Negeri Madura Camplong Sampang

Sehubungan dengan hal tersebut di atas di harapkan saudara untuk membantu sepenuhnya demi kelancaran pelaksanaan Pengabdian Masyarakat dimaksud. Dengan ketentuan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib di daerah setempat / lokasi penelitian / survey.
2. Pelaksanaan penelitian / survey agar tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah setempat / lokasi penelitian / survey.
3. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Bangkalan Bagian Sumber Daya Kesehatan (Seksi SDMK).

Demikian untuk mendapat perhatian sepenuhnya, terimakasih.

**KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN BANGKALAN**


H. WIDYAHOTIBAH, S.S.T.B., M.MKes
Pembina TK.I
NIP.197007091991022001

Lampiran 9 Dokumentasi spreedsheet

No	Nama	Alamat	Usia	PD	PK	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1.	Ny. R	Desa poter	1	4	3	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1
2.	Ny. C	Desa poter	1	4	3	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1
3.	Ny. N	Desa poter	1	4	3	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1
4.	Ny. M	desa poter	2	3	2	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1
5.	Ny.N	Desa poter	1	4	3	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1
6.	Ny. S	Desa Poter	2	3	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1
7.	Ny. A	Desa poter	1	3	3	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1
8.	Ny. N	DESA POTER	1	3	3	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1
9.	Ny. R	Desa poter	1	3	3	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1
10.	Ny. S	Desa poter	2	4	3	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1
11.	Ny. P	Desa poter	1	3	3	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1
12.	Ny. S	potter	1	3	3	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1
13.	Ny. T	Desa Potter	1	4	3	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1
14.	Ny. M	Desa Potter	1	2	3	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1
15.	Ny. S	Desa Porter	1	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1
16.	Ny. L	DESA POTER	2	4	3	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1
17.	Ny. I	Desa poter	1	3	2	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1
18.	Ny. E	Desa poter	1	4	3	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1
19.	Ny. V	Desa poter	1	4	3	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0
20.	Ny. L	Desa Poter	1	3	2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1
21.	Ny. A	Desa poter	2	4	3	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1

Lampiran 10 Dokumentasi penelitian

Lampiran 11 Tabulasi data umum dan data khusus

DATA UMUM				DATA KHUSUS																		
No	Item pernyataan																		Σf	N	P %	Kat
	Usia	Pendidikan	Pekerjaan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15				
1	1	4	3	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	15	93,3%	1	
2	1	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	15	100%	1	
3	1	4	3	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	6	15	40%	3
4	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	12	15	80%	1	
5	1	4	3	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	9	15	60%	2
6	2	3	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	15	86,6%	1
7	1	3	3	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13	15	86,6%	1
8	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14	15	93,3%	1
9	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	15	100%	1
10	2	4	3	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	15	93,3%	1
11	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	15	100%	1
12	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	15	100%	1
13	1	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	15	100%	1
14	1	2	3	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13	15	86,6%	1
15	1	4	2	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	11	15	73,3%	2
16	2	4	3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	13	15	86,6%	1
17	1	3	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	15	93,3%	1
18	1	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	15	93,3%	1
19	1	4	3	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	8	15	53,3%	3
20	1	3	2	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	12	15	80%	1
21	1	4	3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14	15	93,3%	1

Keterangan:

1. Usia
 - 18-27 tahun : 17 responden
 - 28-37 tahun : 14 responden
 - 38-42 tahun : -
2. Pendidikan
 - Tidak sekolah : -
 - SD : -
 - SMP : 1 responden
 - SMA : 9 responden
 - Perguruan tinggi : 11 responden
3. Pekerjaan
 - Petani : 1 responden
 - Wiraswasta : 4 responden
 - Dan lain-lain : 16 responden

Kategori:

- | | |
|-------------------------|------------------------|
| 1. Baik : 17 responden | 2. Cukup : 2 responden |
| 3. Kurang : 2 responden | |

Lampiran 12 Lembar turnitin

Lampiran 13 Lembar Turnitin

pasti_selesai.1 (1) (1)(1) (12-37).docx

ORIGINALITY REPORT

14%	18%	8%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

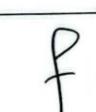
1	www.scribd.com Internet Source	2%
2	Submitted to Politeknik Negeri Madura Student Paper	2%
3	docplayer.info Internet Source	1%
4	repository.um-surabaya.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper	1%
6	id.123dok.com Internet Source	1%
7	repository.unej.ac.id Internet Source	1%
8	jurnal.dharmawangsa.ac.id Internet Source	1%
9	www.bangkalankab.go.id Internet Source	1%
10	es.scribd.com Internet Source	1%
11	repo.unikadelasalle.ac.id Internet Source	1%
12	Siti Jumhati, Chrysiane FS. "Analisis Perilaku Orang Tua dalam Berkommunikasi Terkait	1%

Lembar Konsultasi Revisi Tugas Akhir

Nama : Anisyah Anwar
NRP : 33412201069
Program Studi : D3 Keperawatan
Pembimbing 1 : Agoesta Pralita Sari, S.Kep, .Ns., M.Kep.
Judul TA : Gambaran perilaku ibu pekerja dalam menurunkan kejadian ISPA pada balita di Desa Poter Kecamatan tanah Merah Kabupaten Bangkalan

No	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Keterangan	Praif
1.	08-09-2024	Konsul judul	Revisi judul	P
2.	03-10-2024	Konsul judul	Acc judul	P
3.	07-11-2024	Konsul bab 1	Revisi	P
4.	06-12-2024	Konsul bab 1	Revisi	P
5.	09-12-2024	Konsul bab 1	Acc	P
6.	16-12-2024	Konsul bab 2	Revisi	P
7.	03-05-2025	Konsul bab 2	Revisi	P
8.	14-05-2025	Konsul bab 2	Revisi	P
9.	16-05-2025	Konsul bab 3	Acc	P
10.	19-05-2025	Konsul bab 1-3	Revisi	P
11.	23-05-2025	Konsul bab 1-3	Revisi	P
12.	23-05-2025	Konsul bab 1-3	Acc	P

60

13.	26-05-2025	Konsul bab 1-5	Revisi kuesioner	
14.	27-05-2025	Konsul bab 1-5	Revisi indikator kesioner	
15.	05-06-2025	Konsul bab 1-5	Revisi: 1. Tanggal dan tempat penelitian 2. Keterbatasan 3. Tabulasi silang 4. Pembahasan	
16.	23-06-2025	Konsul bab 1-5	Revisi kalimat yang salah dan daftar pustaka	
17.	24-06-2025	Konsul bab 1-5	Acc	

Mengetahui

Koordinator Program Studi
D3 Keperawatan

Pembimbing 1

Lailatul Hafidah, S.Kep., Ns., M.Kes. Agoesta Pralita Sari, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIK. 41101182016 NIP. 199208042024062001

Lembar Konsultasi Revisi Tugas Akhir

Nama : Anisyah Anwar
NRP : 33412201037
Program Studi : D3 Keperawatan
Pembimbing II : Edy Suryadi Amin, Ns., M.M.Kes., M.Kep.
Judul TA : Gambaran perilaku ibu pekerja dalam menurunkan kejadian ISPA pada balita di Desa Poter Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangklana

No	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Keterangan	Paraf
1.	09-12-2024	Konsul bab 1	Revisi	
2.	16-12-2024	Konsul bab 1	Acc	
3.	26-05-2025	Konsul bab 1-3	Revisi	
4.	27-05-2025	Konsul bab 1-3	Acc	
5.	22-05-2025	Konsul bab 4-5	Revisi	
6.	23-05-2025	Konsul bab 4-5	Acc	

Mengetahui

Koordinator Program Studi

Pembimbing 2

D3 Keperawatan

Lailatul Hafidah, S.Kep., Ns., M.Kes. Edy Suryadi Amin, Ns., M.M.Kes., M.Kep.
NIP. 197804172005011011 NIP. 197804172005011011

Nama : Anisyah Anwar
 NRP : 33412201037
 Program Studi : D3 Keperawatan
 Pembimbing II : Abdan Syakura, S.Kep., Ns., M. Kep.
 Judul TA : Gambaran Perilaku Ibu Pekerja dalam Menurunkan
 Kejadian ISPA pada Balita di Desa Poter Kecamatan
 Tanah Merah Kabupaten Bangkalan

No	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Keterangan	Paraf
1.	08-01-2025	Konsul judul	Ganti judul Hubungan tingkat pengetahuan ibu ke Gambaran perilaku ibu pekerja.	
2.	07-03-2025	Konsul Bab 1-3	1. Revisi font sub-sub bab, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, 2. Revsi bab 1: paragraf 1 masalah	
3.	14-03-2025	Konsul revisi bab 1 dan konsul bab 2-3	1. Revisi tulisan 2. Revisi jarak font 3. Revisi font sub-sub bab	

56

5.	22-05-2025	Konsul bab 1-3	Revisi kerangka kerja	
6.	22-05-2025	Konsul bab 1-3	Acc	
8.	23-06-2025	Konsul bab 4-5	Acc	

Mengetahui
Koordinator Program Studi Penguji I
D3 Keperawatan


Lailatul Hafidah, S.Kep., Ns., M.Kes.
NIP. 197804172005011011


Abdan Syakura, S.Kep., Ns., M.Kep
NIK. 4110181023

Lembar Konsultasi Revisi Tugas Akhir

Nama : Anisyah Anwar
 NRP : 33412201037
 Program Studi : D3 Keperawatan
 Pembimbing II : Cucun Setya Ferdina, S.S.T., M.Keb.
 Judul TA : Gambaran Perilaku Ibu Pekerja dalam Menurunkan
 Kejadian ISPA pada Balita di Desa Poter Kecamatan
 Tanah Merah Kabupaten Bangkalan

No	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Keterangan	Paraf
1.	27-05-2025	Konsul Bab 1-3	Revisi	
2.	28-05-2025	Konsul Bab 1-3	Acc	
3.	24-06-2025	Konsul Bab 4-5	Revisi	
4.	25-06-2025	Konsul Bab 4-5	Acc	

Mengetahui

Koordinator Program Studi
 D3 Keperawatan

Penguji 2

Lailatul Hafidah, S.Kep., Ns., M.Kes.
 NIP. 197804172005011011

Cucun Setya Ferdina, S.S.T., M.Keb.
 NIP. 198909232022032010

Lembar Konsultasi Revisi Tugas Akhir

Nama : Anisyah Anwar
 NRP : 33412201037
 Program Studi : D3 Keperawatan
 Pembimbing II : Prastomo Suhedro, SE., MM.
 Judul TA : Gambaran Perilaku Ibu Pekerja dalam Menurunkan
 Kejadian ISPA pada Balita di Desa Poter Kecamatan
 Tanah Merah Kabupaten Bangkalan

No	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Keterangan	Paraf
1.	24-05-2025	Konsul bab 1-3	Revisi	
2.	25-05-2025	Konsul bab 1-3	Revisi	
3.	22-05-2025	Konsul bab1-3	Acc	
4.	23-05-2025	Konsul bab 4-5	Revisi	
5.	23-05-2025	Konsul bab 4-5	Acc	

Mengetahui

Koordinator Program Studi
D3 Keperawatan

Lailatul Hafidah, S.Kep., Ns., M.Kes.
NIP. 197804172005011011

Penguji 3

Prastomo Suhedro, SE., MM.
NIP. 19771124202411003